

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM PINJAMAN MODAL PT. AMARTHA MIKRO
FINTECH DI KELURAHAN SINGKIL DUA
KOTA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
Anisa Deviyasmi Adampe
NIM. 1941011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1445 H/2023 M

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Anisa Deviyasmi Adampe

NIM : 1941011

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 25 Juli 2023

Yang Menyatakan


Anisa Deviyasmi Adampe
NIM. 1941011

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di
Manado,-

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

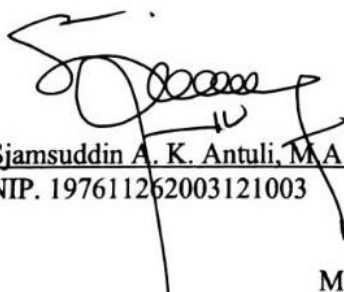
Nama : Anisa Deviyasmi Adampe
NIM : 1941011
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program
Pinjaman Modal PT. Amartha Mikro Fintech di Kelurahan
Singkil Dua Kota Manado

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb


Manado, 31 Juli 2023

Pembimbing I



Sjamsuddin A. K. Antuli, M.A.
NIP. 197611262003121003

Pembimbing II



Nur Shadiq Sandimula, M.E.
NIP. 199202162018011001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak
NIP. 199403152019032018

PENGESAHAN REVISI

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pinjaman Modal PT. Amarta Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado” yang disusun oleh Anisa Deviyasmi Adampe, NIM: 1941011, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 09 Agustus 2023 bertepatan dengan 22 Muharram 1445 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.


Manado, 04 September 2023
18 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Sjamsuddin A. K. Antuli, M.A	(..... )
Sekretaris	: Nur Shadiq Sandimula, M.E	(..... )
Munaqisy I	: Ridwan Jamal, M.HI	(..... )
Munaqisy II	: Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak	(..... )
Pembimbing I	: Sjamsuddin A. K. Antuli, M.A	(..... )
Pembimbing II:	Nur Shadiq Sandimula, M.E	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si
NIP.197009061998032001

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-827/In.25/F.IV/PP.009/08/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si.
Nip. : 197009061998032001
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Anisa Deviyasmi Adampe
Nim. : 1941011
Prodi. : Ekonomi Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi **Turnitin**, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pinjaman Modal PT. Amartha Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado”

Dinyatakan **bebas plagiasi/ ~~plagiasi di atas 25%~~ ***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 10 Agustus 2023



*coret yang tidak perlu.

MOTTO

QS. Al-Insyirah [94]: 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

ABSTRAK

Nama : Anisa Deviyasmi Adampe
NIM : 1941011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program
Pinjaman Modal PT. Amartha Mikro Fintech di Kelurahan
Singkil Dua Kota Manado

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pinjaman modal yang dilakukan oleh PT. Amartha Mikro Fintech terhadap masyarakat Kelurahan Singkil Dua di Kota Manado khususnya para ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mencoba menggambarkan terkait semua hal yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang informan dimana 1 di antaranya merupakan informan kunci yaitu Kepala PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil dan 4 informan lainnya adalah ibu-ibu pelaku usaha yang berstatus sebagai mitra penerima pinjaman modal Amartha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pinjaman modal PT. Amartha Mikro Fintech yang dilakukan di Kelurahan Singkil Dua sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan salah satu indikator dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menurut Kabeer, yaitu unsur *welfare* atau kesejahteraan. Hal ini disebabkan bantuan modal yang diberikan kepada informan yang menjadi mitra Amartha dapat meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Perekonomian, Pinjaman Modal

ABSTRACT

Name : Anisa Deviyasmi Adampe
Students' ID : 1941011
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program : Sharia Economics
Title : Women's Economic Empowerment through Capital
Loan Program of PT Amartha Mikro Fintech at
Singkil Dua Village, Manado City.

This research aims to find out women's economic empowerment through the capital loan program carried out by PT. Amartha Mikro Fintech for the people of Singkil Dua Village in Manado City, especially housewives. The method employed in this research is descriptive qualitative research method, where the researcher tries to describe everything that happened when this research was carried out, using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data sources in this research consist of primary data sources and secondary data sources. There were 6 informants in this study, 1 of whom was a key informant, namely the Head of PT. Amartha Mikro Fintech Singkil Branch and 4 other informants are women business actors who have the status of partners receiving Amartha capital loans. The research results show that women's economic empowerment through PT. Amartha Mikro Fintech which was carried out in Singkil Dua Subdistrict was quite good because it was in accordance with one of the indicators for women's economic empowerment according to Kabeer, namely the element of welfare or well-being. This is because the capital assistance provided to informants who are Amartha partners can increase their income so that they are able to participate in improving the family economy.

Keywords: *Women's Empowerment, Economy, Capital Loans*

مستخلص البحث

الاسم	: أنيسا ديفياسهي أدامي
رقم التسجيل	: ١٩٤١٠١١
الكلية	: الاقتصادية و الأعمال الإسلامية
القسم	: الاقتصادية الشرعية
العنوان	: التمكين الاقتصادي للمرأة من خلال البرامج قرض رأس المال لشركة <i>Amartha Mikro Fintech</i> في قرية سينجكيل ٢، مدينة مانادو

يهدف هذا البحث إلى تحديد التمكين الاقتصادي للمرأة من خلال برنامج القروض الرأسمالية الذي تنفذه شركة *Amartha Mikro Fintech* لأهالي قرية سينجكيل ٢ في مدينة مانادو، وخاصة ربات البيوت. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث النوعي الوصفي، حيث يحاول الباحث وصف كل ما حدث عند إجراء هذا البحث، باستخدام تقنيات جمع البيانات، وهي تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. تتكون مصادر البيانات في هذا البحث من مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. كان هناك ٦ مخبرين في هذه الدراسة، وكان واحد منهم مخبراً رئيسياً، وهو رئيس شركة *Amartha Mikro Fintech* و٤ مخبرين آخرين هم ممثلات أعمال يتمتعن بوضع الشركاء الذين يتلقون قروض *Amartha* الرأسمالية. وأظهرت نتائج البحث أن التمكين الاقتصادي للمرأة من خلال برنامج العمل. كانت *Amartha Mikro Fintech* التي تم تنفيذها في قرية سينجكيل ٢ الفرعية جيدة جداً لأنها كانت متوافقة مع أحد مؤشرات التمكين الاقتصادي للمرأة وفقاً لكبير، وهو عنصر الرفاهية. وذلك لأن المساعدة الرأسمالية المقدمة للمخبرين الذين هم شركاء أمارثا يمكن أن تزيد من دخلهم حتى يتمكنوا من المشاركة في تحسين اقتصاد الأسرة.

الكلمات المفتاحية: تمكين المرأة، الاقتصاد، القروض الرأسمالية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita meminta pertolongan, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pinjaman Modal PT. Amarta Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado”**. Dan tak lupa pula penulis ucapkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yaitu sosok yang menjadi suri tauladan bagi penulis, semoga kebahagiaan selalu tercurah kepada beliau beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan juga dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua tercinta penulis, mama Nurmala Mansur dan papa Bahmid Adampe atas segala pengorbanan yang sangat luar biasa, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain dari pada itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Bapak Dr. Edi Gunawan, M.HI selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Salma, M.HI selaku Wakil Rektor II, dan Ibu Dr. Mastang A. Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
2. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Ridwan Tabe, M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Ibu Lilly Anggraini, M.S.A selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Sjamsuddin A. K. Antuli, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nur Shadiq Sandimula, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang selalu

memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Hi. Ridwan Jamal, M.HI selaku Dosen Penguji I dan Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan-masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan isi skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis baik bantuan berupa doa dan semangat maupun bantuan berupa materil.
8. Sahabat-sahabat saya, Rafli Tjolleng, Birman: Isty Paneo, Afni Aprilia, Putri Hadji, Jia Adunati, dan Ana Tangahu serta seluruh teman-teman HMPS ES 2021 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan saran kepada penulis.
9. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk membantu penyusunan skripsi ini.
10. Dan untuk diri sendiri, yang telah berjuang dengan kuat, sabar, dan ikhlas dalam menjalani setiap proses dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah bertahan dan menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan juga pihak-pihak yang membutuhkannya.

Manado, 25 Juli 2023



Anisa Deviyasmi Adampe
NIM. 1941011

DAFTAR ISI

SURAT KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN REVISI	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....	12
B. Pinjaman Modal	23
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
L A M P I R A N.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Produk Untuk Individu	42
Tabel 4.2 Produk Untuk Bisnis	45
Tabel 4.3 Data Informan	49
Tabel 4.4 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai permasalahan ekonomi yang tengah dihadapi oleh Indonesia, kemiskinan masih menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini. Kemiskinan merujuk pada suatu keadaan dimana seseorang maupun kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pernyataan ini didukung oleh data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia per September 2022 sebesar 9,57% dengan jumlah 26,36 juta jiwa, yang artinya mengalami peningkatan sebesar 0,03% dengan jumlah 0,20 juta jiwa terhadap Maret 2022.¹ Peningkatan angka kemiskinan yang masih saja terjadi menandakan bahwa perlu adanya strategi sistematis dan berkelanjutan yang harus terus dilakukan guna menangani dan menanggulangi kemiskinan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengentas kemiskinan adalah dengan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk membangun serta meningkatkan kemampuan yang ada pada masyarakat agar lebih berdaya dan lebih produktif serta mandiri. Pemberdayaan bisa dikatakan sebagai upaya untuk membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri agar terlepas dari kemiskinan yang dalam hal ini tidak hanya dilakukan pada laki-laki, tapi juga harus dilakukan pada perempuan mengingat bahwasanya saat ini perempuan telah diakui sebagai salah satu kekuatan yang berkontribusi mendorong kemajuan bangsa akibat peran mereka di rumah, ekonomi dan masyarakat.²

¹ “Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen,” *Badan Pusat Statistik*, 2023 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>> [diakses 27 Februari 2023].

² Suryaneta and others, ‘Participatory Action Research for Rural Women’s Empowerment: Household Production of Herbal Dish Soap’, *Riau Journal of Empowerment*, 5.1 (2022), h. 49–58 <<https://doi.org/10.31258/raje.5.1.49-58>>.

Dreze dan Sen dalam Retno dan Maheni mengungkapkan bahwa keberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi menjadi bagian dari indikator meningkatnya kesejahteraan karena perempuan bersifat sebagai *agent of change* sehingga memiliki peranan penting dalam pengurangan kemiskinan. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat apabila ketika perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan serta memiliki kebebasan dalam bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri.³

Pada hakikatnya, perempuan membutuhkan keadilan dan kesetaraan dengan laki-laki dalam segala aspek bidang kehidupan salah satunya bidang ekonomi. Dengan demikian hal inilah yang turut menjadi alasan mengapa pemberdayaan perlu dilakukan yakni agar tercapainya kesetaraan gender sehingga terwujudnya peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut juga seiring dengan fakta bahwa perubahan dalam kehidupan akan tercapai ketika tingkat kemiskinan semakin menurun, partisipasi kerja baik laki-laki maupun perempuan seimbang, pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, dan pendapatan semakin meningkat.⁴

Saat ini perempuan tidak hanya menjalankan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga menjalani peran kedua sebagai wakil kepala rumah tangga yang dimana membantu sang kepala rumah tangga untuk membantu menopang pendapatan rumah tangga khususnya bagi keluarga yang kurang mampu. Selain faktor tersebut, ada juga faktor lain yang menyebabkan perempuan yang sudah berkeluarga memilih untuk bekerja. Di antaranya ialah perempuan ingin mandiri dengan tidak terlalu bergantung terhadap pendapatan

³ Retno Endah Supeni and Maheni Ika Sari, 'Upaya Pengembangan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil', *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS*, (2011), h. 101–111.

⁴ Rania Dyah Agustin, "Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program PNM Mekaar Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

suami dan untuk mengisi waktu luang serta mengembangkan kreativitas dalam dirinya.⁵ Kondisi ekonomi keluarga dan kemauan untuk mandiri inilah yang mendorong perempuan untuk ikut berkontribusi menopang perekonomian keluarga.

Kewirausahaan merupakan bentuk pekerjaan yang saat ini banyak dilakukan kaum perempuan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa sudah banyak perempuan di luar sana yang berstatus sebagai pengusaha usaha kecil, seperti yang dikatakan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia Judo Agung bahwasanya berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia, sebesar 65% dari kurang lebih 65,5 juta UMKM dimiliki atau dikelola oleh perempuan.⁶ Fenomena seperti inilah yang terjadi di Kelurahan Singkil Dua.

Kelurahan Singkil Dua merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Singkil di Kota Manado. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, diketahui terdapat banyak ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Singkil Dua yang melakukan usaha kecil di rumah dengan tujuan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti usaha warung, kantin, katering makanan ataupun kue, *laundry*, usaha jahit pakaian dan lain sebagainya. Namun, dalam pelaksanaannya beberapa diantaranya mengalami kendala seperti kendala dalam permodalan. Hal ini disebabkan oleh sulitnya memperoleh pinjaman modal dari Bank karena ketatnya persyaratan peminjamannya sehingga sebagian banyak yang terhenti akibat ketidakberdayaan mereka dalam hal permodalan.

Lembaga keuangan yang saat ini hadir menjadi solusi terkait dengan permasalahan permodalan dalam membangun usaha di Kelurahan Singkil Dua

⁵ Fathul Aminudin Aziz, Akhris Fuadatis Sholikha, and Irvan Ashari, 'Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pada Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap', *Jurnal Penelitian Agama*, 18.2 (2017), h. 241–256 <<https://doi.org/10.24090/JPA.V18I2.2017.PP241-256>>.

⁶ Cantika Adinda Putri, "UMKM di Tangan Perempuan Lebih Banyak Bertahan Saat Pandemi," *CNBC Indonesia*, 2022 <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220811142239-4-362987/umkm-di-tangan-perempuan-lebih-banyak-bertahan-saat-pandemi>> [diakses 2 Maret 2023].

yaitu PT. Amartha Mikro Fintech atau Amartha. Di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Amartha melakukan pemberdayaan masyarakat demi mendukung perekonomian masyarakat di pedesaan yang tidak terjangkau oleh Bank. Amartha yang saat ini bertransformasi sebagai *fintech mikrofinance marketplace* berfokus pada pemberian pinjaman modal kepada masyarakat pedesaan khususnya para kaum perempuan ibu rumah tangga untuk mengembangkan usahanya.

Amartha pertama kali didirikan oleh pemiliknya Andi Taufan, pada tahun 2010 dan pada saat itu Amartha masih berstatus sebagai lembaga keuangan mikro. Kemudian pada tahun 2016, Amartha melakukan transformasi secara resmi menjadi perusahaan *fintech peer to peer lending* (P2PL) dan telah tercatat masuk dalam keanggotaan AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia). Mengutip dari laman resminya, diketahui saat ini Amartha telah menyalurkan lebih dari Rp.11 triliun modal usaha dan sebanyak 1,6 juta UMKM yang telah diberdayakan oleh Amartha.⁷

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pinjaman oleh PT. Amartha Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua. Untuk itu penulis memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pinjaman Modal PT. Amartha Mikro Fintech Di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Pelaku usaha wanita semakin berkembang namun banyak yang terkendala dengan kurangnya modal.
2. Perlu adanya pemberdayaan ekonomi bagi perempuan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁷ “Amartha | Microfinance Marketplace” <amartha.com> [diakses 10 Juni 2023].

C. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis hanya membatasi atau memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pinjaman modal PT. Amarta Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pinjaman modal PT. Amarta Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pinjaman modal PT. Amarta Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis mempunyai harapan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperluas serta memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi para peneliti yang akan mengangkat penelitian dengan tema yang sama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengimplementasikan berbagai teori yang telah didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan, memperluas wawasan serta menjadi sumber yang solutif dalam pemecahan masalah-masalah khususnya dalam bidang ekonomi.

b. Bagi Institusi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan bagi institusi untuk dapat mempertimbangkan serta mengevaluasi sistem pemberian pendidikan kedepannya.

c. Bagi PT. Amarta Mikro Fintech

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi PT. Amarta dalam meningkatkan dan mengembangkan program-program pemberdayaan yang dilaksanakan.

d. Bagi Pelaku Usaha Perempuan

Dengan mengetahui adanya program pemberdayaan melalui penelitian ini diharapkan para perempuan khususnya para ibu rumah tangga akan semakin termotivasi untuk terus berkarya seperti membangun usaha sehingga dapat menjadi inspirasi bagi perempuan lainnya.

G. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan secara etimologi merupakan kata yang berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kemampuan”. Pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk mendorong, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran seseorang serta mengembangkan akan potensi dirinya.⁸

Perempuan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai orang dewasa yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Singkil Dua.

Berdasarkan definisi sebelumnya maka pemberdayaan ekonomi perempuan dalam penelitian ini yaitu suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan serta mengembangkan potensi kemampuan yang ada pada perempuan sehingga memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian demi meningkatkan kesejahteraan.

⁸ Mulyana, Adinda Putri Pawan, and Erick Evans Maabuat, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakar Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat’, *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7.2 (2022), h. 16–32 <<https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>>.

2. Pinjaman Modal

Pinjaman dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang harus dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis atau lisan yang dinyatakan atau diimplikasikan dan harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu.⁹

Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai uang pokok untuk kegiatan usaha seperti berdagang dan lain sebagainya. Modal adalah harta benda berupa uang, barang dan lain sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.¹⁰

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan maka program pinjaman modal dalam penelitian ini adalah program pemberian dana dari lembaga dalam hal ini Amarta kepada para perempuan pelaku usaha untuk menjalankan usahanya yang bersifat harus dikembalikan sebagaimana perjanjian di antara kedua belah pihak.

3. PT. Amarta Mikro Fintech

Amarta merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang bertujuan memberikan akses permodalan kepada masyarakat pedesaan khususnya para perempuan pelaku usaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Amarta berdiri sejak 2010 dan saat ini telah resmi berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal oleh Fathia Soleman, Sjamsuddin A. K. Antuli dan Nur Shadiq Sandimula yang berjudul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Tuminting serta

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹⁰ Pradono Tri Pamungkas, “Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran).”

bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap hal tersebut dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa hal yang mendorong perempuan yang sudah berkeluarga untuk bekerja yaitu tidak lain karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan penghasilan dari suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga para perempuan tersebut memutuskan untuk bekerja demi membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama mengangkat topik mengenai perempuan sebagai penggerak ekonomi dalam rumah tangga dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus utama penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran dari perempuan itu sendiri dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada bagaimana peran dari suatu lembaga dalam memberdayakan perempuan.

2. Skripsi oleh Andre M. Abdillah yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memperoleh hasil bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Rumah Kawan Bunda yaitu memberikan delapan fasilitas pendampingan yang disertai dengan pelatihan bagi perempuan untuk meningkatkan keterampilan berbisnisnya. Program ini membawa dampak yang positif dalam rangka meningkatkan perekonomian kaum perempuan.¹²

¹¹ Fathia Soleman, Sjamsuddin A.K. Antuli, and Nur Shadiq Sandimula, ‘Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kelurahan Tuminting’, *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2.2 (2022), h. 85–94 <<https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>>.

¹² Andre M. Abdillah, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan” (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andre dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengangkat topik utama tentang pemberdayaan ekonomi perempuan. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan lembaga penyalur modal usaha, sedangkan penelitian yang dilakukan Andre menggunakan suatu wadah yang menampung para perempuan yang akan mengembangkan keterampilan berwirausahanya.

3. Jurnal oleh Wiwi Gusmita dan Solfema yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program PNM Mekaar Di Jorong Koto Baru Air Dingin Kab. Solok” tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 120 orang dan sampel sebanyak 33 orang dengan memperoleh hasil bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh PNM Mekaar sudah dikelola dengan baik dilihat dari tiga aspek yaitu pengelolaan keuangan, ketepatan waktu pembayaran dan aturan dalam peminjaman.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Gusmita dan Solfema dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengangkat topik utama yaitu tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui lembaga penyaluran modal usaha.

Perbedaannya yaitu fokus utama penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan, sedangkan fokus utama penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah peranan suatu lembaga dalam memberdayakan ekonomi perempuan. Perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Wiwi dan Solfema dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

¹³ Wiwi Gusmita and Solfema, ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program Pnm Mekaar Dijorong Kotobaru Air Dingin Kab. Solok’, *Jurnal Family Education*, 2.1 (2022), h. 83–91 <<https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.37>>.

4. Skripsi Oleh Fauziah Anum yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program *Credit Union* (CU) LSM Flower Aceh” tahun 2020. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini memperoleh hasil yakni para perempuan sebagai anggota program *credit union* telah mendapatkan akses dalam hal ini berupa tabungan sebagai tambahan modal untuk meningkatkan produksi usaha, meningkatkan pendapatan serta memperluas jaringan usaha mereka. Selain dari pada itu diperoleh hasil bahwa perlunya kekompakan dan kesadaran yang tinggi dari para anggota untuk berupaya melakukan peningkatan tabungan simpan pinjam agar terus berkembangnya perekonomian perempuan di Gampong.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kami sama-sama mengangkat tema penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program yang dijalankan oleh suatu lembaga, dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya yakni pada program yang dipilih, penelitian ini menggunakan program berupa tabungan simpan pinjam, sedangkan program yang dipilih penulis pada penelitian yang akan dilakukan yaitu program peminjaman modal.

5. Skripsi oleh Rania Dyah Agustin yang berjudul “Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program PNM Mekaar Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih) tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggota mengalami peningkatan dari segi pendapatan, tabungan, konsumsi, produksi, serta kualitas dan kapabilitas SDM setelah mendapatkan pinjaman di PNM Mekaar Syariah. Selain itu, dalam tinjauannya program PNM Mekaar Syariah sudah sesuai dengan prinsip

¹⁴ Fauziah Anum, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program *Credit Union* (CU) LSM Flower Aceh (Studi di Kota Banda Aceh)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

ekonomi Islam dan perhitungan pembiayaan *mudharabah* pun sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI No.15/DSN-MUI/IX/2000.¹⁵

Persamaan penelitian milik Rania dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama memuat topik tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui suatu program pemberian modal usaha. Selain itu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Untuk perbedaannya terdapat pada lembaga maupun program yang dipilih, penelitian ini menggunakan program pemberdayaan perempuan yang berbasis syariah, sedangkan program yang digunakan pada penelitian penulis belum berbasis syariah.

¹⁵ Rania Dyah Agustin, 'Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program PNM Mekaar Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih)' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan secara etimologi merupakan kata yang berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kemampuan”. Dalam hal ini berarti pemberdayaan yakni kemampuan untuk mendorong atau memotivasi individu dengan tujuan agar individu tersebut mampu menentukan pilihan hidupnya dan ditujukan kepada kelompok lapisan masyarakat baik yang tertinggal maupun yang telah modern.¹⁶

Pemberdayaan jika diterjemahkan dalam Bahasa Inggris berarti *empowerment*. Dalam Meriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empowerment* memiliki dua kandungan pengertian di dalamnya, yaitu *to give power* atau *authority to* dan *to give ability* atau *enable*. *To give power* disini berarti memberi kekuasaan, peralihan kekuatan atau pendelegasian otoritas kepada pihak lain sedangkan *to give ability* berarti pemberian kemampuan atau keberdayaan. Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan serta membangun potensi-potensi yang terdapat dalam diri seseorang maupun kelompok.¹⁷

Menurut Kartasmita dalam kutipan Nanih dan Agus pemberdayaan merupakan upaya mendorong, memberikan memotivasi serta membangkitkan kesadaran serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk memberikan daya kepada seseorang ataupun

¹⁶ Amin Kuncoro and Kadar, ‘Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga’, *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1.1 (2016), h. 45–54 <<https://doi.org/10.22515/bg.v1i1.67>>.

¹⁷ Irwanuddin, ‘Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar)’, *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.1 (2017), h. 57–80 <<https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v4i1.4994>>.

kelompok dalam masyarakat tersebut. Istilah pemberdayaan memiliki persepsi yang sama dengan istilah pembangunan atau pengembangan.¹⁸

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, terkhusus bagi kelompok yang lemah dan rentan sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehingga mereka mempunyai kebebasan yang dalam konteksnya tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat saja, tapi juga bebas dari beberapa hal seperti kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
- b. Membawakan kemudahan bagi masyarakat untuk menjangkau sumber-sumber produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mampu ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan juga ikut serta membuat keputusan-keputusan yang berpengaruh pada masyarakat.¹⁹

Pengertian dalam pemberdayaan umumnya tergantung kepada konteksnya. Sederhananya, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai pemberian kekuatan atau power kepada individu atau kelompok lemah sehingga kelompok lemah tersebut memiliki kekuatan dalam melakukan sesuatu. Ini berarti bahwasanya yang menjadi sasaran utama dalam pemberdayaan ialah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya atau kekuatan yang terpinggirkan dalam pembangunan. Kelompok ini biasanya diidentifikasi dengan adanya pengangguran, keterbelakangan sosial dan ketidakberdayaan. Maka berdasarkan hal tersebut, biasanya pemberdayaan lebih difokuskan kepada kelompok perempuan dengan melakukan upaya mewujudkan kesetaraan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam

¹⁸ Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Sampai Tradisi* (Bandung: Remai & Rosdakarya, 2008).

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

hal akses, partisipasi, kontrol serta manfaat di segala bidang pembangunan dengan tujuan utama untuk membangun serta meningkatkan perekonomian keluarga demi tercapainya kesejahteraan keluarga.²⁰

Untuk itu, pemberdayaan perempuan perlu dilakukan oleh pihak lembaga pemberdayaan itu sendiri baik pemerintah maupun lembaga swasta karena pihak-pihak tersebut merupakan kelompok yang diharapkan dapat berkontribusi dalam membantu dalam peningkatan serta penguatan perempuan dalam berbagai bidang khususnya bidang ekonomi.

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pada dasarnya, yang menjadi tujuan dalam pemberdayaan adalah untuk meningkatkan daya dalam hal ini kemampuan dan posisi perempuan agar semakin mandiri serta mampu mencapai kesejahteraan sehingga mampu membantu perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan perubahan mustahil akan terjadi tanpa adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Menurut Nugroho tujuan pemberdayaan perempuan yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk ikut serta berpartisipasi aktif dengan melibatkan diri dalam program-program pembangunan sehingga tidak hanya menjadi objek pembangunan tetapi juga menjadi subjek.
- b. Meningkatkan kepemimpinan perempuan dan keterlibatannya dalam setiap pembangunan baik berperan sebagai pelaksana, perencana ataupun memonitor dan mengevaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk mendirikan dan mengelola usaha rumah tangga, baik industri kecil maupun industri

²⁰ Suriani Nur, 'Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup', *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 10.1 (2019), h. 99–111 <<https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>>.

²¹ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaanya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 32.

besar, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membuka peluang kerja mandiri dan produktif.

- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan perempuan untuk memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam program pembangunan di daerah tempat mereka tinggal.

3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Indikator menurut KBBI merupakan sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Indikator merupakan acuan dalam mengukur perubahan pada suatu kejadian atau kegiatan. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan perempuan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis.²² Sedangkan keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Ada lima indikator dalam melakukan pemberdayaan perempuan menurut Kabeer dalam Nellis Mardhiah yaitu sebagai berikut:²³

- a. *Welfare* (Kesejahteraan). Unsur ini merupakan salah satu unsur yang bersifat penting dalam sebuah pemberdayaan perempuan. Dalam hal kesejahteraan, perempuan berada dalam posisi yang tidak menguntungkan. Seperti dalam partisipasi ekonomi keluarga.
- b. *Access* (Akses). Kemampuan wanita untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang bermanfaat, seperti pelatihan, perusahaan, dan teknologi dan informasi, disebut akses.
- c. *Consientisation* (Konsientisasi). Unsur ini mengacu pada pemahaman terkait dengan perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). h. 63.

²³ Nellis Mardhiah, 'Optimalisasi Pemerintah Daerah Nagan Raya Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Aparatur Gampong Mengenai Undang-Undang Des', *Jurnal Public Policy*, 2.1 (2018), h. 1-9.

- d. *Participation* (Partisipasi). Yakni kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, pembuat kebijakan, perencanaan, dan administrasi.
- e. *Equality of Control* (Kesetaraan dalam Kekuasaan). Dalam hal ini atas faktor produksi dan distribusi sehingga terciptanya posisi dominan yang setara antar laki-laki dan perempuan.

Menurut Gunawan Sumodiningrat beberapa indikator pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu:

- a. Berkurangnya jumlah perempuan miskin.
 - b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh perempuan miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
 - c. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan perempuan miskin di lingkungannya.
 - d. Meningkatkan kemandirian kelompok perempuan ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok perempuan, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
 - e. Meningkatnya kapasitas perempuan dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga perempuan miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.²⁴
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat perlu adanya prinsip-prinsip :

- a. Pemberdayaan dilakukan secara demokratis dan tidak menggunakan paksaan.

²⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999). h. 138-139.

- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien atau sasaran.
- c. Sasaran adalah subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan lokal yang penting bagi masyarakat.
- e. Pemberdayaan adalah proses yang memerlukan waktu, jadi harus dilakukan secara bertahap dan konsisten.
- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan harus dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan konsisten.
- g. Pemberdayaan harus mencakup semua aspek kehidupan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya satu.
- h. Karena kaum perempuan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, mereka harus diberdayakan.
- j. Masyarakat harus diberdayakan untuk memiliki kebiasaan belajar terus menerus, atau belajar sepanjang hayat.
- k. Pemberdayaan harus mempertimbangkan keberagaman budaya.
- l. Pemberdayaan harus mendorong partisipasi aktif masyarakat dan individu.
- m. Agen atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan harus memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Klien atau sasaran pemberdayaan harus memiliki jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.
- n. Pemberdayaan harus melibatkan semua elemen masyarakat yang ada dan terkait, seperti pemerintah, tokoh politik, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan lainnya.²⁵

²⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta CV, 2014).

5. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan

Menurut Wilson di dalam Totok dan Poerwoko, siklus pemberdayaan yang dilakukan terhadap setiap individu masyarakat pada organisasi, adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan pada seseorang sifat untuk ingin memperbaiki dan mengubah diri karena hal ini adalah tahap awal yang penting dalam pemberdayaan. Apabila keinginan untuk memperbaiki diri ini tidak ada, maka pemberdayaan akan sia-sia, masyarakat tidak akan mau untuk berpartisipasi.
- b. Membuat masyarakat untuk mau dan memberanikan diri dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga dapat mengambil sebuah keputusan agar perbaikan serta perubahan dapat terwujud sesuai yang diharapkan.
- c. Meningkatkan rasa kemauan untuk ikut serta atau ikut andil dalam berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat memberikan manfaat-manfaat.
- d. Lebih meningkatkan untuk berperan dan berpartisipasi dalam pemberdayaan manfaatnya telah dirasakan.
- e. Meningkatkan komitmen dalam berperan atau setia dalam mengikuti program pemberdayaan.
- f. Mengembangkan efisiensi serta efektivitas suatu pemberdayaan.
- g. Mengembangkan potensi diri untuk melaksanakan perubahan-perubahan melalui proses pemberdayaan baru.²⁶

6. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah dalam hal pengetahuan, sikap, dan praktik menuju penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar, dan keterampilan yang baik.

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Menurut Wrihatnolo, dalam proses pemberdayaan terdiri dari tiga hal, yakni:

a. Penayadaran

Pada tahap ini target yang akan diberdayakan diberikan pencerahan berupa pemberian penayadaran bahwa mereka mempunyai hak yang setara untuk memiliki sesuatu. Misalnya, target merupakan kelompok masyarakat miskin. Kemudian mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinan. Dalam tahap ini perempuan mengerti dan memahami terhadap permasalahan yang mereka alami, sehingga mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan itu di mulai dari dalam diri perempuan itu sendiri bahwa mereka dapat mengubah nasib mereka ke arah yang lebih baik dan bukan dari orang lain.

b. Pengkapasitasan

Tahap kedua yaitu pengkapasitasan atau yang biasa disebut dengan “*capacity building*”, atau lebih sederhananya lagi *enabling* atau memampukan. Untuk memberikan daya atau kekuasaan, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan suatu pekerjaan kelompok sasaran harus dilatih terlebih dahulu agar mereka memiliki kecakapan atau *skill* dalam mengelola pekerjaan tersebut. Pada tahap ini perempuan sebelum melakukan sebuah pekerjaan yang akan mereka lakukan diberikan pelatihan terlebih dahulu agar mereka dapat terampil dalam pekerjaan tersebut atau bahkan mereka dapat memberikan inovasi-inovasi baru.

c. Pemberian Daya

Tahap ketiga yaitu pemberian daya itu sendiri atau *empowerment*. Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian daya atau kekuasaan ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Misalnya, pemberian kredit kepada suatu kelompok

miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya mengelola usaha. Jika perputaran usahanya hanya mampu sampai mencapai Rp. 5 juta, tidak bijaksana jika diberikan pinjaman atau modal sebesar Rp. 50 juta. Pada tahap ini setelah melalui tahap penyadaran dan pengkapasitasan kelompok perempuan diberikan peluang dan kesempatan. Misalnya mereka memiliki keinginan untuk membuka usaha dengan pemberian modal yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan dirasa cukup untuk langkah pertama apabila mereka ingin membuka usaha sendiri.

Dalam proses pemberdayaan, beberapa aspek harus diperhatikan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap program atau kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan satu sama lain. Aspek-aspek ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada keyakinan bahwa program atau kegiatan ini dapat memecahkan masalah yang dihadapi;
- b. Pemberdayaan harus mendorong partisipasi masyarakat sebanyak mungkin, termasuk kelompok miskin, perempuan, buta huruf, dan masyarakat tuna daya lainnya.
- c. Nilai-nilai budaya setempat dan dampak lingkungan harus dipertimbangkan saat membuat program atau kegiatan.
- d. Tidak ada ketergantungan, atau kemampuan untuk hidup sendiri.
- e. Dilakukan secara bersamaan di posisi yang sama.
- f. Harus dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri tanpa bantuan luar.²⁷

Oleh karena itu, pemberdayaan terdiri dari dua aspek: proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang mengalami masalah kemiskinan.

²⁷ Khairul Rahman, "Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa," *Jurnal Kajian Pemerintahan Politik dan Birokrasi*, 2.2 (2016).

Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada kesadaran atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan apa yang mereka butuhkan.²⁸

7. Pandangan Islam Mengenai Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Hukum Islam pada dasarnya telah menjadikan posisi seorang perempuan dalam posisi yang mulia sehingga itu tidak ada bedanya dengan posisi seorang laki-laki. Islam menempatkan perempuan sederajat dengan laki-laki dalam kehidupan dan kedudukannya di hadapan Allah SWT, tidak ada perbedaan menentukan tinggi rendahnya derajat seseorang selain tingkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.²⁹ Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

²⁹ Diana Kurnia Putri, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat [49]: 13).³⁰

Selain persamaan derajat, dalam Islam juga mengatur tentang persamaan hak-hak yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Seorang perempuan memiliki hak-hak ekonomi, dalam hal ini memiliki harta kekayaannya sendiri seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa’ ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّا اللَّهُ كَانِ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisa’ [4]: 32).³¹

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

B. Pinjaman Modal

1. Pinjaman

a. Pengertian Pinjaman

Pinjaman dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang harus dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis atau lisan yang dinyatakan atau diimplikasikan dan harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu..

Kegiatan usaha, mulai dari berdiri sampai berjalan, membutuhkan dana. Modal yang diperlukan dapat diperoleh melalui modal pinjaman atau modal sendiri. Anda dapat meminjam modal di berbagai lembaga keuangan, termasuk perbankan dan lembaga keuangan non bank, seperti *leasing*, pegadaian, dan asuransi.³²

Kredit adalah pinjaman yang diberikan oleh pemberi kepada orang yang menerimanya. Dengan kata lain, sesuatu yang dimaksudkan dengan kredit adalah sesuatu yang dibayar secara bertahap, baik dalam hal jual beli maupun pinjam meminjam. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, pinjaman atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga.³³

b. Unsur-unsur Pinjaman (Kredit)

Pinjaman kredit yang diberikan oleh organisasi didasarkan pada kepercayaan, jadi itu adalah pemberian kepercayaan. Ini menunjukkan bahwa lembaga kredit baru memberikan kredit hanya jika mereka benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak.

³² Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Suatu lembaga kredit tidak akan mempertahankan simpanan masyarakat jika tidak memiliki keyakinan ini.

Ada beberapa komponen kredit yang diperlukan untuk memberikan fasilitas kredit.³⁴

1) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut dapat berupa individu atau perusahaan. Kreditur adalah bank yang memberikan kredit kepada peminjam.

2) Debitur

Pihak yang membutuhkan pinjaman atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain disebut debitur.

3) Kepercayaan

Yaitu, keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar dibayarkan di masa depan.

4) Kesepakatan

Selain elemen kepercayaan di dalam kredit, ada juga elemen kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing dalam bentuk perjanjian yang menggambarkan kesepakatan ini..

5) Jangka Waktu

Setiap kredit pasti memiliki jangka waktu tertentu yang dimaksudkan untuk dibayar kembali. Ada tiga jenis jangka waktu: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

6) Risiko

Ada dua jenis risiko kerugian: risiko yang disebabkan oleh nasabah yang sengaja ingin membayar kredit meskipun mereka tidak mampu; dan risiko kerugian yang disebabkan oleh nasabah sengaja, yaitu bencana alam.

Faktor tidak tertagih sebenarnya disebabkan oleh adanya jangka waktu untuk pengembalian uang. Semakin lama kredit berlangsung, semakin besar kemungkinan tidak tertagih, dan sebaliknya. Bank menanggung risiko ini, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

7) Balas Jasa

Program balas jasa yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman atau kredit merupakan keuntungan bagi lembaga tersebut. Dalam hal ini, istilah "bunga pinjaman" sering digunakan. Bunga pinjaman memiliki sifat, termasuk bunga menurun dan bunga tetap. Balas jasa di lembaga keuangan syariah disebut nama bagi hasil. Namun, perhitungan bagi hasil dan bunga berbeda.

c. Jenis-jenis Pinjaman (Kredit)

Pinjaman dapat diklasifikasikan atas:

- 1) Berdasarkan jangka waktu, yang dibagi atas:
 - a) Lebih dari lima tahun
 - b) Setengah hingga lima tahun
 - c) Kurang dari satu tahun
- 2) Berdasarkan kegunaan, yang terdiri atas:
 - a) Produktif, misalnya pinjaman untuk modal dasar bisnis dan perusahaan
 - b) Tidak produktif, misalnya pinjaman konsumen yang diberikan kepada individu untuk membeli mobil, TV, perabot rumah tangga, dan lainnya.

- 3) Berdasarkan jaminan, terdiri dari:
 - a) Tanggung jawab dengan jaminan.
 - b) Tanpa jaminan.³⁵
- d. Tujuan dan Fungsi Pinjaman (Kredit)
 - 1) Tujuan Kredit

Tujuan lembaga keuangan dan program kredit secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Menurut cara kredit digunakan, ada dua tujuan yang berbeda:

 - a) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.
 - b) Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk tujuan produktif yang dapat menghasilkan peningkatan keuntungan, baik dalam hal bentuk, lokasi, waktu, atau kepemilikan. Kredit produktif terdiri dari kredit investasi, yang digunakan untuk membeli aktiva tetap dan barang modal, dan kredit modal kerja, yang digunakan untuk pembelanjaan modal lancar yang akan selesai dalam jangka waktu tertentu.
 - c) Kredit likuiditas adalah kredit yang dimaksudkan untuk membantu bisnis yang mengalami kesulitan likuiditas mempertahankan jumlah likuiditas yang minimal.
 - 2) Fungsi Kredit

Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:

 - a) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
 - b) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
 - c) Memperlancar arus barang dan arus uang;
 - d) Meningkatkan produktivitas dana yang ada;

³⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

- e) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang;
 - f) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
 - g) Memperbesar modal kerja perusahaan;
 - h) Meningkatkan *Income Per Capita* (IPC) masyarakat;
 - i) Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomi.³⁶
- e. Penilaian atau Analisis Pemberian Pinjaman (Kredit)

Manajemen kredit pasti meninjau secara menyeluruh setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Prinsip 6C harus diperhatikan saat memberikan kredit:

1) *Character* (Karakter)

Character atau karakter debitur, atau karakternya, sangat menentukan keinginan untuk membayar kembali kredit yang telah diberikan. Namun, mengetahui karakter seseorang tidak mudah. Oleh karena itu, karakter debitur atau penilaian harus dilakukan dengan hati-hati dan seketat mungkin. Informasi dari lembaga lain yang memberikan kredit yang lengkap sangat penting.

2) *Capacity* (Kapasitas)

Capacity atau kapasitas mengacu pada kemampuan calon debitur untuk mengelola usaha mereka. Oleh karena itu, kapasitas sangat terkait dengan kemampuan calon debitur untuk melunasi kreditnya.

3) *Capital*

Informasi tentang ukuran modal (*capital*) perusahaan calon debitur sangat penting. Modal sendiri, atau nilai kekayaan bersih, dimaksudkan di sini.

³⁶ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

4) *Collateral*

Collateral (jaminan kredit) juga dikenal sebagai jaminan kredit, adalah setiap aset atau barang yang diserahkan kepada debitur sebagai jaminan atas kreditnya. Manfaat jaminan ini sangat penting, karena berfungsi sebagai "*back up*" atas kredit yang diberikan kepada debitur. Tujuannya adalah agar kreditur dapat mendapatkan kembali kredit atau pinjaman yang telah diberikan jika debitur mengalami kemacetan yang disengaja.

5) *Condition of Economy* (Kondisi Perekonomian)

Kondisi ekonomi yang tengah berlangsung di suatu Negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran, *purchasing power party* (daya beli), penerapan kebijakan moneter sekarang dan yang akan datang, dan iklim dunia usaha yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian penting untuk dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan.

6) *Constraints*

Constraints adalah batasan dan hambatan yang mencegah suatu bisnis beroperasi di lokasi tertentu. Misalnya, tidak mungkin untuk mendirikan bisnis pompa bensin di sekitar banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.³⁷

2. Modal

a. Pengertian Modal

Pengertian Modal Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal adalah dana yang dapat digunakan sebagai induk atau pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Modal usaha adalah dana yang dapat digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Modal adalah harta benda,

³⁷ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

seperti uang, barang, dan lain-lain, yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak uang.³⁸

Modal adalah komponen produksi yang memiliki pengaruh besar pada mendapatkan produktivitas atau *output*. Secara makro, modal merupakan katalisator kuat untuk meningkatkan investasi secara langsung pada proses produksi dan prasarana produksi, yang memungkinkan peningkatan produktivitas dan *output*. Menurut Meij, barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk menghasilkan pendapatan.³⁹

Berapa besar modal yang diperlukan tergantung pada jenis bisnis yang dijalankan: mikro, kecil, menengah, dan besar. Oleh karena itu, jenis usaha menentukan jumlah modal yang diperlukan. Selain jenis usaha, jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang diinginkan dipengaruhi oleh berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan produk tersebut. Usaha yang memerlukan waktu yang lebih lama biasanya memerlukan jumlah modal yang lebih besar. Ada kemungkinan bahwa modal usaha, yang biasanya berupa uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan bisnis, merupakan komponen penting dari bisnis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mencari modal adalah:

1) Tujuan perusahaan

Perusahaan harus mempertimbangkan apakah modal yang diperlukan untuk investasi, kerja, atau sebagai modal utama.

³⁸ Pradono Tri Pamungkas, 'Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran)'.
³⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

2) Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu, pinjaman harus dikembalikan kepada lembaga keuangan atau non-keuangan. Agar bisnis tidak terbebani dan tidak mengganggu *cash flow*, pemilik usaha harus memperhatikan hal ini. Jangka waktu ini mungkin sesuai dengan kebutuhan bisnis.

3) Biaya yang dikeluarkan

Biaya seperti administrasi, bunga, provisi, komisi, dan lainnya harus dipertimbangkan karena biaya merupakan komponen produksi yang akan memberi perusahaan tanggung jawab untuk menentukan harga jual atau laba.

4) Estimasi keuntungan

Ini adalah jumlah keuntungan yang akan datang yang dihitung dari perbedaan pendapatan dengan biaya selama periode waktu tertentu.⁴⁰

b. Jenis-jenis Modal

1) Berdasarkan sumber asalnya:

a) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing adalah modal yang diperoleh dari pinjaman pihak luar kepada perusahaan. Kerugian menggunakan modal pinjaman ini adalah biaya administrasi, komisi, dan bunga yang tinggi. Selain itu, ada batas waktu untuk pengembalian dan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh mereka yang ingin memperoleh modal pinjaman. Namun, ada kelebihan juga, yaitu jumlah pinjaman yang diberikan cukup besar dan dapat diakses dalam jumlah besar. Sumber dana modal asing dapat berasal dari dua jenis organisasi:

- Perbankan, juga

⁴⁰ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

- Lembaga keuangan non perbankan termasuk perusahaan modal ventura, asuransi, *leasing*, dana pensiun dan organisasi lainnya.

b) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan Modal yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan melalui saham tertutup atau terbuka disebut modal sendiri. Salah satu keuntungan dari menggunakan modal sendiri adalah bahwa Anda tidak terbebani dengan biaya dan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikannya. Kekurangannya adalah jumlah yang terbatas dan sulit untuk didapat. Sumber dana modal sendiri biasanya berasal dari salah satu dari tiga sumber:

- Setoran dari pemegang saham;
- Dari cadangan laba; atau
- Dari laba yang belum dibagi.⁴¹

2) Berdasarkan penggunaannya

a) Modal Investasi

Modal ini biasanya digunakan untuk jangka waktu yang lama dan biasanya digunakan untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan mesin, dan sebagainya.

b) Modal Kerja

Modal kerja merujuk kepada modal ini digunakan untuk membiayai operasional perusahaan selama bisnis beroperasi. Modal jenis ini bersifat jangka pendek dan digunakan untuk membeli barang-barang seperti bahan baku.⁴²

⁴¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: KENCANA, 2013).

⁴² Ninik Widyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dimana peneliti melakukan penelitian ini yaitu di Kelurahan Singkil Dua, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Sedangkan waktu penelitian yang akan dilakukan yaitu selama dua bulan, yakni pada bulan Juni dan Juli tahun 2023.

B. Rancangan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sesuai faktanya dengan hasil laporan yang mengandung interpretasi ilmiah.⁴³

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang merujuk kepada permasalahan-permasalahan berupa fakta terkini yang berasal dari populasi yang dimana di dalamnya meliputi penilaian-penilaian baik sikap maupun pendapat tentang suatu individu, lembaga, keadaan, prosedur, organisasi dan lain sebagainya.⁴⁴

C. Sumber Data

Demi mencari jawaban atau hasil dari penelitian maka sangat diperlukan sumber data. Sumber data yang dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan yang sangat penting dalam sebuah penelitian serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penentuan metode dalam pengumpulan data.⁴⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018).

⁴⁴ Mochamad Choifin, Anita Kartika Sari, dan Wulandari, *Metodologi Penelitian*, 2022.

⁴⁵ Purhantara Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan melalui beberapa teknik atau proses oleh peneliti.⁴⁶ Dalam hal ini diperoleh dengan melalui proses wawancara kepada informan dalam penelitian ini, yaitu karyawan PT. Amartha dan 5 orang nasabah peminjam modal dari Amartha dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nasabah yang telah memperoleh pinjaman modal dari Amartha.
- b. Nasabah yang memiliki usaha.
- c. Nasabah yang bersedia untuk diwawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya sudah ada atau sudah tersaji dalam sumber-sumber tertulis.⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data serta informasi yang berasal dari buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta laman situs web resmi baik milik pemerintah, Bank Indonesia, OJK maupun milik lembaga dalam penelitian ini yakni PT. Amartha Mikro Fintech itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan sebuah upaya untuk pengukuran, maka alat yang digunakan dalam mengukur tersebut dinamakan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian diketahui yaitu diri peneliti sendiri yang biasa disebut dengan *human instrument*. *Human instrument* ini berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan penelitian.⁴⁸

Namun ketika berbicara mengenai instrumen dalam konteks pengertian yang sebenarnya yakni sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data,

⁴⁶ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁴⁷ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁴⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020).

maka instrumen dalam penelitian ini yaitu *handphone*, laptop dan alat tulis menulis seperti buku atau kertas, pulpen dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data, dan bersumber pada data tersebut peneliti dapat melakukan analisis. Tanpa mengetahui dan memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam penelitian dan tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang di perlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui media pengamatan. Dalam observasi, peneliti diharuskan untuk turun ke lapangan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan suatu tempat, peristiwa, pelaku, tempat, kegiatan, waktu, tujuan serta perasaan.⁴⁹

Dalam penelitian ini observasi yakni melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Amartha Mikro Fintech. Peneliti juga melakukan observasi kepada masyarakat Kelurahan Singkil Dua dalam hal ini para ibu rumah tangga yang diberdayakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pertemuan secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai yang bertujuan untuk memberi dan menerima informasi tertentu.⁵⁰

⁴⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Publisher, 2015).

⁵⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Publisher, 2015).

Dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara yaitu tanya jawab secara langsung baik dengan cara bertatap muka maupun melalui media komunikasi seperti telepon dan internet. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian yaitu kepala cabang dari PT. Amarta Mikro Fintech dan para perempuan ibu rumah tangga yang menjadi nasabah penerima pinjaman Amarta.

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.

- a. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat.
- b. Wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.
- c. Wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format tertentu secara ketat.⁵¹

Adapun jenis wawancara yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara semi terstruktur, yakni penulis menyediakan beberapa pertanyaan pada awalnya, kemudian akan penulis kembangkan apabila informan menjawab pertanyaan utama terdapat hal yang menarik untuk ditanyakan di luar pertanyaan utama tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggali info sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya dari para informan dalam penelitian ini.

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun karya-karya dari seseorang atau lembaga yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi bersifat sebagai pelengkap teknik observasi dan wawancara.⁵² Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto-foto saat dilakukan wawancara bersama para informan dan foto bersama dengan para informan. Hasil penelitian juga akan semakin akurat apabila didukung dengan fakta-fakta yang ada di lapangan seperti foto-foto atau karya tulis akademik seni yang telah ada.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari sebuah teknik analisis data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bersifat mengarahkan, menajamkan, menggolongkan, membuang hal yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dengan mudah dan tepat. Reduksi data adalah upaya atau suatu cara menyimpulkan data, kemudian dipilah menjadi suatu data dalam satuan konsep tertentu, dan tema tertentu.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih dan memfokuskan data-data yang pokok dan penting, mencari tema serta

⁵² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2016).

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

polanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kumpulan seluruh informasi yang akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini bisa dilakukan dengan menyajikan seluruh informasi yang ada sehingga dilakukan penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan adanya data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan semata-mata untuk dapat melihat seluruh gambaran dari hasil. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.⁵⁵

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah dalam proses analisis data yang terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Simpulan awal akan bersifat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti valid serta konsisten ketika peneliti kembali kelapangan dalam mengumpulkan data. Simpulan penelitian merupakan inti sari temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan tujuan dari penelitian itu sendiri.⁵⁶

Penarikan kesimpulan dilakukan dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

⁵⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

⁵⁶ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran Kembali atau merefleksikan kembali yang melintas dalam peneliti selama peneliti menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan penelitian.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Al-hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019) h. 94-95.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Amartha Mikro Fintech, juga dikenal sebagai Amartha, adalah perusahaan teknologi finansial *peer-to-peer lending* di Indonesia. Situs *web* perusahaan menghubungkan pendana kota dengan pengusaha mikro dan kecil di pedesaan. Perusahaan ini akan menghubungkan pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal kerja untuk berkembang dengan pendana yang mencari cara pembiayaan yang lebih menguntungkan daripada metode pembiayaan konvensional.

Selain memberikan pendanaan bagi pelaku UMKM penerima pinjaman, Amartha juga melakukan pendampingan yang dilakukan setiap minggu selama masa pinjaman dengan memberikan materi seperti pengelolaan modal, cara membangun serta mengembangkan bisnis dan lain sebagainya. Pertemuan mingguan ini wajib diikuti oleh seluruh anggota kelompok.⁵⁸

1. Sejarah PT. Amartha Mikro Fintech

Amartha didirikan oleh Andi Taufan Garuda Putra pada bulan April 2010 sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan tujuan membantu masyarakat pedesaan yang tidak memiliki akses ke bank untuk mengembangkan usahanya. Dengan badan hukum Koperasi Amartha Indonesia, ia berhasil mencapai tujuan ini.

Pada tahun 2009, Andi Taufan, yang sekarang menjadi Stafsus Jokowi, memulai inisiatif pilot di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Amartha memulai dengan dana pribadi sebesar 10 juta rupiah yang diberikan secara berkelompok oleh 15 hingga 25 orang ibu rumah tangga.

⁵⁸ “Akses Pemodalan Terjangkau & Peluang Penghasilan Tambahan,” *Amartha* <https://amartha.com/id_ID/> [diakses 6 Maret 2023].

Amartha secara resmi menjadi layanan pembiayaan P2P pada tahun 2015. Dengan transformasi ini, individu atau kelompok dapat memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM yang mencari pinjaman.

PT Amartha Mikro Fintech adalah lembaga keuangan mikro yang menawarkan layanan keuangan kepada kelompok rumah tangga berpendapatan rendah dengan menggunakan Grameen. mempunyai tujuan untuk memberi masyarakat berpendapatan rendah di daerah pedesaan akses ke layanan keuangan yang terjangkau secara luas, dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Perusahaan ini berkembang seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2016, ia resmi bertransformasi menjadi perusahaan *fintech peer-to-peer lending* dengan izin dari Otoritas Jasa Keuangan.

Laman resmi Amartha menyatakan bahwa ia telah memberdayakan 1,6 juta pengusaha mikro dengan pendanaan hingga Rp12 triliun. Selain itu, perusahaan ini memiliki tren kegagalan pengembalian pinjaman yang sangat rendah, dengan TKB 90 sebesar 98,69%.⁵⁹ Perusahaan ini berfokus pada memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan perempuan, terutama di pedesaan. Selain itu, seperti yang dinyatakan di situs web resminya, upaya sistem tanggung renteng memberikan keamanan dan manajemen risiko kepada para pendana Amartha. Mereka juga dapat memperoleh keuntungan hingga 15% per tahun.

Selain dari pada itu, Amartha menawarkan pinjaman dengan jangka waktu enam bulan hingga satu tahun dan berkisar antara Rp3 juta hingga Rp15 juta. Sejauh ini, Amartha telah berhasil mendapatkan pendanaan sebesar US\$10 juta dari empat seri pendanaan, menurut catatan bisnis. Ada sejumlah investor dan perusahaan modal ventura yang mendanai Amartha, termasuk Mid Plaza Holding, Mandiri Capital Indonesia, Beenext, SBI

⁵⁹ “Amartha | Microfinance Marketplace.”

Holding, Bamboo Capital Partners, UOB Venture Management, dan Line Ventures. Meskipun telah menerima sejumlah pendanaan, Amarta menyatakan bahwa dia masih cenderung berkonsentrasi pada ekspansi di dalam negeri.

2. PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil

PT. Amarta Mikro Fintech memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia, salah satunya Kantor Cabang Singkil. PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil mulai berdiri pada tanggal 18 Juli 2022 yang beralamatkan di Jl. Bengawan Solo, Singkil Dua, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara. Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil telah bekerja sama dengan kurang lebih 1.625 mitra, dimana para mitra tersebut terdiri dari para ibu rumah tangga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

3. Visi dan Misi PT. Amarta Mikro Fintech

a. Visi

Visi dari perusahaan Amarta yaitu ingin mewujudkan kesejahteraan merata di Indonesia. Amarta, yang dimulai dengan layanan pembiayaan *P2P Lending*, menggunakan teknologi untuk menghubungkan pendana kota dengan pelaku usaha mikro perempuan di desa.

b. Misi

- 1) Melayani keuangan mikro dan pendanaan berkelanjutan.
- 2) Memberdayakan UMKM perempuan beserta keluarga dan lingkungannya.
- 3) Mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif dengan memajukan perekonomian pedesaan.

4. Produk-produk PT. Amartha Mikro Fintech

PT. Amartha Mikro Fintech merupakan perusahaan *finance* yang memiliki sejumlah produk pembiayaan yang diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu produk yang ditujukan untuk individu dan produk yang ditujukan untuk bisnis, berikut penjelasannya:

a. Produk Untuk Individu

Tabel 4.1

Produk Amartha Untuk Individu

No.	Jenis	Nama	Keterangan
1.	Dukungan Finansial	Pinjaman Kelompok	Pinjaman Kelompok merupakan layanan pinjaman modal usaha tanpa jaminan yang diberikan Amartha kepada perempuan ibu rumah tangga pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Pinjaman ini dilakukan secara berkelompok dengan sistem tanggung renteng dan selama masa peminjaman modal usaha, mitra akan mengikuti pertemuan kelompok mingguan yang difasilitasi Amartha.
2.		Pinjaman Modal Kerja	Pinjaman Modal Kerja atau Pembiayaan Faktur merujuk pada proses pemberian pinjaman kepada UMKM

			<p>yang memiliki hubungan bisnis dengan pihak ketiga. Dalam prosesnya, UMKM sering mengalami kesulitan untuk melakukan proses produksi karena pembayaran pihak ketiga baru akan terjadi setelah pekerjaan selesai dilakukan. Untuk itu, Amarta menghadirkan pinjaman dengan syarat berupa <i>invoice</i>/PO kerja yang telah dikeluarkan oleh pihak ketiga.</p>
3.		Pinjaman Multiguna	<p>Pinjaman Multiguna merupakan pinjaman tanpa jaminan yang diberikan kepada seseorang yang berstatus sebagai karyawan di suatu perusahaan. Pinjaman ini bisa diperoleh oleh seluruh level karyawan, namun level karyawan dapat menentukan besaran pinjaman yang akan didapatkan.</p>
4.		Paylater	<p>Amartha juga memiliki Paylater dimana mitra dapat menggunakan saldo tersebut</p>

			dan membayarnya di kemudian hari. AmartaPaylater hanya bisa digunakan oleh mitra terpilih Amarta.
5.	Pendanaan Berdampak	Microfinance Marketplace	Mikrofinance Marketplace merupakan layanan dimana seseorang dapat berinvestasi dengan mendanai UMKM di Amarta dengan aman dan terpercaya. Pendanaan dapat dilakukan mulai dari Rp. 100.000 dan mendapatkan imbal hasil hingga 15% per tahun.
6.		Earn	AmarthaEarn merupakan layanan pendanaan Amarta dengan menggunakan saldo AmartaFin yang berjumlah minimal Rp. 100.000. dengan AmartaEarn, pendana bisa mendapatkan bagi hasil tahunan hingga 7% yang berlaku selama 12 bulan masa pendanaan.
7.		Premium	Amartha Premium merupakan layanan pendanaan Amarta yang menyediakan layanan

			eksklusif dan ekstra kemudahan dalam mendanai mitra UMKM di pedesaan bagi pendana dengan portofolio aktif lebih dari Rp. 250 juta.
8.	Agen Amartha	Agen Layanan Finansial	AmarthaOne adalah fitur layanan keuangan digital berbasis aplikasi dari Amartha yang bisa diaktifkan bagi mitra yang memiliki tempat usaha untuk melayani berbagai transaksi dari aplikasi AmarthaFin. Dengan menjadi agen AmarthaOne, mitra bisa mendapatkan penghasilan tambahan dan akses untuk produk-produk terpilih.

(Sumber : Amartha.com)

b. Produk Untuk Bisnis

Tabel 4.2

Produk Amartha Untuk Bisnis

No.	Nama	Keterangan
1.	Loan Channeling	Loan Channeling merupakan layanan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank melalui anak usahanya atau melalui lembaga keuangan

		lainnya seperti perusahaan <i>finance</i> . Dalam hal ini, saat ini sudah lebih dari 20 institusi keuangan lokal dan internasional bermitra dengan Amarta untuk diversifikasi sumber dana masa depan.
2.	Embedded Lending	Embedded Lending adalah layanan terbaru Amarta yang memungkinkan berbagai mitra seperti institusi, <i>startups</i> , perusahaan dan lain sebagainya untuk menyalurkan pinjaman modal usaha ke para penggunanya dengan pendanaan berdampak dari Amarta.
3.	Embedded Investment	Embedded Investment adalah layanan tambahan terbaru Amarta yang memungkinkan berbagai pemilik platform untuk membuka opsi pendanaan berdampak untuk para penggunanya.
4.	Kredit Decision Engine	Kredit Decision Engine adalah layanan dengan teknologi kecerdasan buatan dari Amarta untuk menghubungkan bisnis dengan pasar luas (<i>mass market</i>).

(Sumber : Amarta.com)

5. Penghargaan yang diterima PT. Amartha Mikro Fintech

PT Amartha Mikro Fintech, yang merupakan pionir *fintech peer-to-peer lending* di Indonesia, mendapatkan peringkat tertinggi sebagai perusahaan berdampak sosial dari GIIRS (*Global Impact Investing Rating System*). GIIRS dikembangkan oleh B Lab, yang juga menerbitkan sertifikasi B Corp, sebuah lembaga nirlaba global yang membantu perusahaan menerapkan model dan tata kelola bisnis berdampak untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan sosial global.

GIIRS memeriksa secara transparan dan menyeluruh kinerja dampak sosial dan lingkungan sebuah perusahaan. Amartha adalah perusahaan "*Impact Investment*" dengan peringkat tertinggi Platinum karena telah menerapkan tata kelola perusahaan berstandar internasional yang berfokus pada dampak sosial. Selain itu, Amartha telah membantu lebih dari 450 ribu mitra perempuan pengusaha mikro di pedesaan memperbaiki kehidupan mereka melalui layanan keuangan dan pendampingan kewirausahaan dan keuangan yang berkelanjutan.

GIIRS menilai perusahaan dalam lima aspek: (1) Aspek Tata Kelola Perusahaan, yang melaksanakan evaluasi dalam misi, etika, akuntabilitas, dan transparansi perusahaan; (2) Aspek Karyawan, yang mengevaluasi kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan; (3) Aspek Komunitas, yang mengevaluasi keterlibatan dan dampak perusahaan terhadap komunitas; (4) Aspek Lingkungan, yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan menjaga lingkungannya dalam hal ini contohnya sumber daya dan fasilitas; dan (5) Aspek Konsumen yakni melakukan evaluasi terhadap layanan dan/atau produk yang tujuan dirancangnya yaitu mengatasi masalah sosial.

Amartha mempublikasikan Laporan Tanggung Jawab Sosial (SAR) setiap tahun untuk menunjukkan komitmennya sebagai perusahaan yang berorientasi pada dampak sosial dan bisnis berkelanjutan dan untuk

memberi tahu masyarakat tentang kontribusi dan dampak sosial yang dihasilkannya.

B. Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada masyarakat Kelurahan Singkil Dua dalam hal ini para ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota mitra Amartha. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yakni dari bulan Juni hingga Juli 2023 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara juga dokumentasi. Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur.

Dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan secara langsung kepada para informan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu mitra Amartha dan Kepala Cabang PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan ponsel/*handphone* untuk merekam sekaligus untuk mengambil dokumentasi bersama informan yang bertujuan untuk digunakan sebagai bukti keaslian data penelitian. Selain ponsel/*handphone*, buku catatan juga digunakan peneliti untuk mencatat beberapa hal penting serta laptop untuk mengubah bentuk rekaman wawancara menjadi sebuah bentuk narasi. Total jumlah informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 6 (enam) orang yang dimana terdiri dari 1 (satu) orang informan kunci yaitu Kepala Cabang PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil dan 5 (lima) orang informan lainnya merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam mitra penerima pinjaman Amartha. Berikut ini merupakan klasifikasi dari keenam informan tersebut:

Tabel 4.3
Data Informan

No.	Nama	Usia	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Ibu Yunike Swilce Mododahi	28 Tahun	-	Kepala PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil
2.	Ibu Masni Kasim	57 Tahun	Kantin Gorengan	Mitra Amartha
3.	Ibu Zenaf Amiri	54 Tahun	Jualan Pulsa dan Paket Internet	Mitra Amartha
4.	Ibu Fatmawati Tue	44 Tahun	Jualan minuman dingin	Mitra Amartha
5.	Ibu Greice Lalimbat	35 Tahun	Jualan Sembako dan makanan ringan	Mitra Amartha
6.	Ibu Nur Gobel	47 Tahun	Warung	Mitra Amartha

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Adapun data informan jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelaminnya, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	0 Orang
2.	Perempuan	6 Orang

(Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Seluruh informan dalam penelitian ini adalah informan yang berjenis kelamin perempuan karena program pinjaman modal yang dilaksanakan oleh PT. Amarta Mikro Fintech ini ditujukan hanya kepada para ibu rumah tangga.

1. Hasil wawancara dengan Kepala PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil

Berikut ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci dalam penelitian ini yaitu salah satu karyawan PT. Amarta Cabang Singkil yakni Ibu Yuni Mododahi selaku *Business Manager* atau Kepala Cabang PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil. Wawancara dilakukan secara tatap muka pada tanggal 15 Agustus 2023. Berdasarkan wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa Amarta merupakan lembaga pembiayaan yang memberikan pinjaman modal kepada ibu-ibu yang memiliki usaha. Seperti yang dikatakan Ibu Yuni:

“Jadi Amarta itu dia lembaga keuangan yang membantu ibu-ibu yang mempunyai usaha untuk mengembangkan bisnis mereka dengan memberikan pinjaman modal.”⁶⁰

Menurut beliau, program pinjaman modal ini dilakukan Amarta dengan tujuan untuk membantu masyarakat pelosok desa dalam hal ini hanya ditujukan kepada perempuan yang berstatus ibu-ibu rumah tangga

⁶⁰ Yuni Mododahi, Kepala PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil, *Voice Recorder*, 2023

selaku pelaku usaha untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalani. Lalu perempuan yang dijadikan target mitra ini pun memiliki beberapa kriteria tertentu seperti yang dikatakan Ibu Yunike:

“...untuk kriterianya yaitu tentunya memiliki usaha sendiri, sudah menikah dengan minimal usia 18 tahun dan maksimal 58 tahun, memiliki izin atau persetujuan suami dan memiliki tempat tinggal sendiri atau domisili tetap, serta diwajibkan membentuk kelompok dengan anggota minimal 8 sampai maksimal 25 orang, dengan menyiapkan KTP, KK, Buku Nikah, Surat Persetujuan Suami.”⁶¹

Jadi Amarta memiliki beberapa kriteria dan syarat yang ditentukan kepada calon mitra. Berkas dokumen yang harus disiapkan juga tergolong mudah dan tidak banyak, yaitu hanya KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), dan Surat Persetujuan Suami.

Selanjutnya, terkait dengan berdirinya PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan pembiayaan yang dilakukan PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil tepatnya di Kelurahan Singkil Dua itu sendiri sudah berlangsung selama kurang lebih 1 tahun terhitung sejak 18 Juli tahun 2022 sampai sekarang dengan jumlah mitra sekitar 1.625 orang. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Ibu Yunike:

“...khususnya di Singkil Dua ini, Amarta masuk belum lama yaitu pada bulan Juli tanggal 18 tahun kemarin tahun 2022 dan saat ini tercatat telah bekerja sama dengan 1625 mitra.”⁶²

⁶¹ Yunike Mododahi, Kepala PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil, *Voice Recorder*, 2023

⁶² Yunike Mododahi, Kepala PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil, *Voice Recorder*, 2023

Berikutnya terkait dengan pelaksanaannya, peneliti mendapatkan informasi bahwa program pinjaman modal Amarta dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Buka Desa

Tahap ini merupakan tahap yang pertama dalam pelaksanaan program pinjaman modal Amarta. Dalam tahap ini Amarta melakukan pengecekan serta penilaian terhadap desa atau wilayah yang akan ditempati. Selanjutnya pihak Amarta menghubungi pihak pemerintah setempat seperti kantor lurah dan lain sebagainya untuk melapor sekaligus meminta izin untuk melakukan operasi di wilayah tersebut.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap selanjutnya yaitu tahap sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan Amarta kepada masyarakat setempat dengan tujuan untuk mencari calon mitra dengan keliling ke rumah-rumah atau mengunjungi perkumpulan-perkumpulan kaum ibu-ibu seperti arisan, pengajian dan lain sebagainya.

c. Tahap Pendataan

Setelah sosialisasi dilakukan selanjutnya tahap pendataan oleh KL atau Komite Lapangan, jadi komite lapangan atau petugas lapangan mengumpul seluruh ibu-ibu yang akan melakukan pengajuan pinjaman yang telah membentuk kelompok untuk mengecek dan memastikan apakah data dan juga berkas-berkasnya sudah memenuhi syarat atau belum.

d. Tahap Uji Kelayakan (UK) atau *Survey*

Tahap selanjutnya yaitu Uji Kelayakan atau UK, Jadi apabila data-data dan berkas-berkas dari ibu-ibu sudah sesuai dan sudah lengkap, maka petugas lapangan akan melakukan uji kelayakan yang dilakukan di rumah masing-masing dari para calon peminjam. Dalam tahap ini petugas lapangan melakukan *survey* dengan mendatangi langsung

tempat tinggal atau tempat usaha milik calon mitra untuk melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi seperti pendapatan, pengeluaran, kebutuhan modal, tingkat ekonomi calon mitra dan lain sebagainya. Hasil dari wawancara ini akan *diinput* oleh petugas lapangan ke dalam aplikasi atau sistem untuk menganalisis seberapa besar kebutuhan dan kemampuan calon mitra tersebut.

e. Tahap Latihan Wajib Kelompok (LWK)

Setelah melakukan uji kelayakan maka tahap selanjutnya yaitu petugas lapangan melakukan LWK atau Latihan Wajib Kelompok kepada calon anggota kelompok. LWK ini dilakukan dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon anggota kelompok mitra tentang hak dan kewajiban mitra, prosedur pembiayaan Amartha, pemahaman tentang kedisiplinan, dan lain sebagainya sehingga LWK ini wajib dihadiri oleh calon peminjam sebelum menerima pinjaman. LWK dilakukan selama tiga hari berturut-turut yang berdurasi 30 menit sampai 1 jam dalam sekali pertemuan.

f. Tahap Uji Pengesahan Kelompok (LWK)

Kemudian setelah LWK selanjutnya petugas lapangan melakukan tahap UPK yakni Uji Pengesahan Kelompok. Dalam tahap ini, ibu-ibu calon peminjam akan diuji pemahaman mereka terkait dengan hak dan kewajiban sebagai anggota, juga tentang kedisiplinan. Dalam tahap ini juga merupakan tahap pengesahan kelompok atau dalam Amartha bisa disebut majelis, jadi ketika tahap UPK berlangsung kemudian ada salah satu anggota yang terlambat atau tidak hadir, maka kelompok tersebut tidak akan disahkan.

g. Tahap Pencairan Dana

Setelah melewati tahap UPK, selanjutnya merupakan tahap pencairan dimana para ibu-ibu mitra mendapatkan dana pinjaman sesuai yang telah disepakati kurang lebih selama satu minggu setelah tahap

UPK dilakukan. Untuk pencairannya sendiri diberikan secara tunai atau *cash* kepada ibu-ibu namun dengan syarat harus didampingi oleh suami.

h. Tahap Penyetoran Angsuran dan Pertemuan Mingguan.

Selama proses pembiayaan berlangsung, mitra wajib mengadakan pertemuan setiap minggu dengan petugas lapangan. Jadi pertemuan ini akan diadakan di salah satu rumah dari anggota kelompok yang telah disepakati untuk dijadikan tempat pertemuan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini yaitu pembayaran angsuran, pemberian materi-materi atau pelatihan oleh petugas, dan juga diskusi-diskusi apabila ada kendala dalam melakukan usahanya selain itu petugas lapangan akan melakukan pemantauan terkait dengan perkembangan usaha dari masing-masing peminjam.

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait dengan jumlah pinjaman dan jaminan, Ibu Yunike menjelaskan:

“Untuk siklus pertama mulai dari Rp. 4.000.000 sampai Rp. 5.000.000. Siklus kedua mulai Rp. 5.000.000 sampai Rp. 7.000.000 dan seterusnya. Kemudian untuk Amarnya pembiayaannya tidak ada jaminan, tapi sebagai gantinya kami menggunakan sistem tanggung renteng dan melakukan pendampingan setiap minggunya selama masa pembiayaan sembari melakukan pelatihan seperti materi edukasi kepada ibu-ibu contohnya seperti cara mengelola uang, mengembangkan usaha dan sebagainya sehingga dapat meminimalisir adanya gagal bayar.”⁶³

Berdasarkan pemaparan Ibu Yunike jumlah modal yang diberikan terbagi dalam beberapa siklus, yaitu dari siklus pertama, kedua hingga seterusnya. Untuk pengajuan ke siklus ke dua bisa dilakukan apabila pembayaran angsuran untuk siklus pertama sudah berakhir atau lunas. Dan

⁶³ Yunike Mododahi, Kepala PT. Amarnya Mikro Fintech Cabang Singkil, *Voice Recorder*, 2023

di Amarnya tidak ada namanya jaminan, tapi sebagai gantinya Amarnya menerapkan sistem tanggung renteng per kelompok dimana para mitra ketika ingin memperoleh pembiayaan diwajibkan untuk membentuk sebuah kelompok, agar nantinya misalnya ketika suatu saat ada salah satu anggota dari kelompok ada yang belum bisa bayar maka yang harus membayarkan angsuran salah satu anggota tersebut dan hal ini telah disepakati bersama oleh seluruh anggota sebelum pinjaman direalisasikan, sehingga tidak ada masalah dalam pembayaran angsuran. Amarnya juga tidak hanya memberikan bantuan berupa dana modal untuk usaha, tapi juga memberikan bantuan edukasi terhadap mitra dengan melakukan yang namanya pelatihan seperti pemberian materi-materi pada saat pertemuan mingguan, materi yang di berikan yakni seputar kewirausahaan, seperti bagaimana cara mengelola uang, bagaimana cara mengembangkan usaha, serta ibu-ibu mitra juga bisa melakukan diskusi dengan petugas lapangan terkait dengan usahanya apabila mengalami beberapa kendala dan lain sebagainya, sehingga secara tidak langsung membantu para mitra agar terhindar dari potensi gagal bayar dengan melakukan pendampingan selama masa angsuran berlangsung, sehingga dengan sistem ini diharapkan dapat meminimalisir risiko kredit macet ataupun gagal bayar.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait adakah kendala atau hambatan yang dihadapi ketika melakukan pemberdayaan di Singkil Dua? Beliau pun menjawab:

“Sejauh ini untuk Amarnya Untuk Amarnya sendiri, hambatan utamanya mungkin terletak pada persaingan dengan lembaga pembiayaan lain, ya jadi kendalanya seperti saat melakukan sosialisasi, terus ada beberapa masyarakat di antaranya yang sudah menerima pembiayaan dari lembaga lain, terus juga banyak

yang tertarik untuk melakukan pengajuan tapi belum memenuhi seluruh persyaratan dan lain sebagainya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yunike Mododahi selaku Kepala Cabang Amarta Singkil peneliti mendapatkan informasi bahwa program peminjaman modal dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dan seleksi serta persiapan yang matang dan juga menggunakan sistem tanggung renteng yang dilakukan secara berkelompok. Dalam pelaksanaannya pun para ibu-ibu mitra dibantu dengan petugas lapangan dalam melakukan proses mulai dari pengajuan hingga pendampingan di setiap minggunya. Selain itu, para mitra tidak hanya diberikan bantuan berupa dana saja tapi juga diberikan pembekalan serta pendampingan terhadap usaha yang sedang dijalankan.

2. Hasil Wawancara dengan Ibu-ibu Mitra Amarta di Kelurahan Singkil Dua

Untuk memperoleh data yang lengkap mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan terhadap masyarakat Kelurahan Singkil Dua, peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada pihak yang memberdayakan dalam hal ini PT. Amarta Mikro Fintech, namun peneliti juga tentunya melakukan wawancara kepada pihak yang diberdayakan yang dalam hal ini yakni ibu-ibu mitra dari Amarta itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang berjumlah 5 (lima) orang dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa kelima informan merupakan mitra aktif Amarta sejak awal tahun 2023. Hal ini didukung oleh pernyataan dari kelima informan, Ibu Masni Kasim mengatakan bahwa:

⁶⁴ Yunike Mododahi, Kepala PT. Amarta Mikro Fintech Cabang Singkil, *Voice Recorder*, 2023

“Saya merupakan mitra aktif Amartha, saya melakukan pinjaman di Amartha mulai awal tahun di pertengahan bulan Januari kalau tidak salah, yaa bisa dibilang belum lama ini.”⁶⁵

Ibu Zenaf Amiri mengatakan hal yang serupa:

“Ya, sekarang ini saya adalah bagian dari mitra Amartha, saya mulai bergabung di bulan Januari 2023 ini.”⁶⁶

Apa yang disampaikan oleh kedua informan di atas, senada juga dengan apa yang disampaikan oleh ibu Greice Lalimbat, beliau menyampaikan:

“Saya menjadi mitra Amartha baru 6 bulan dari bulan Januari tahun 2023, dan sekarang saya sedang menjalani masa pendampingan dan juga pembayaran angsuran setiap minggunya, jadi saya statusnya masih anggota aktif.”⁶⁷

Informan berikutnya ibu Fatmawati Tue juga mengatakan hal yang serupa dengan ketiga informan sebelumnya, yakni:

“Ya saat ini saya masih merupakan mitra aktif Amartha dari waktu ketika saya bergabung di bulan Januari sampai saat ini saya masih aktif karena masih melakukan angsuran setiap minggu sekaligus menghadiri pertemuan.”⁶⁸

Kemudian informan kelima dengan nama Ibu Nur Gobel juga memiliki keterangan yang sama dengan keempat informan lainnya, bahwa:

“Iya saya mitra aktif Amartha, dari bulan Januari sampai sekarang.”⁶⁹

Selanjutnya, terkait dengan alasan atau tujuan bergabung dengan Amartha ditanyakan kepada seluruh informan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kelima informan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan usaha yang sedang mereka jalankan.

⁶⁵ Masni Kasim, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁶⁶ Zenaf Amiri, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁶⁷ Greice Lalimbat, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁶⁸ Fatmawati Tue, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁶⁹ Nur Gobel, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

Informan atas nama ibu Masni Kasim mengatakan:

“Jadi tujuan saya mengajukan pinjaman di Amartha karena saya ingin memperoleh tambahan modal untuk usaha saya saat ini yaitu usaha kantin untuk menjual gorengan. Saya membutuhkan tambahan modal karena usaha kantin saya perharinya itu bisa dibilang cukup ramai pembeli namun terkadang saya kehabisan stok bahan, untuk itu saya membutuhkan tambahan modal sehingga bisa memproduksi lebih banyak lagi.”⁷⁰

Selanjutnya ibu Zenaf Amiri, beliau mengatakan:

“Saya ingin mendapatkan pinjaman dana di Amartha adalah karena saya ingin melanjutkan usaha saya sekaligus mengembangkannya dengan menambah modal dan tentunya untuk mendapatkan modal tersebut akhirnya saya melakukan pengajuan pinjaman di Amartha.”⁷¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Masni dan ibu Zenaf, informan ketiga ibu Nur Gobel menjelaskan:

“Yang pastinya tujuan utama saya mendapatkan pinjaman ini adalah untuk membantu suami saya membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga kami. Saya memiliki usaha warung di rumah, tetapi penghasilannya masih cukup kecil. Sehingga saya mengajukan pinjaman dengan tujuan mengembangkan usaha saya pendapatan saya bertambah.”⁷²

Senada dengan ketiga informan di atas, ibu Greice Lalimbat pun menyampaikan bahwa:

⁷⁰ Masni Kasim, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁷¹ Zenaf Amiri, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁷² Nur Gobel, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

“Saya ingin meminjam dana karena saya ingin memperluas usaha saya karena tujuan saya adalah untuk membantu suami saya membiayai kebutuhan rumah tangga.”⁷³

Adapun pendapat lain dari informan terakhir ibu Fatmawati Tue yaitu:

“Alasan saya melakukan peminjaman ini adalah agar saya dapat mengembangkan lagi usaha yang saya miliki melalui tambahan modal yang diberikan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelima informan terkait dengan tujuan memperoleh pinjaman Amartha, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan para ibu-ibu ini adalah untuk menambah modal usaha sehingga dapat meningkatkan penghasilan serta memperoleh penghasilan sendiri sehingga mereka juga dapat membantu suami dalam membiayai kebutuhan rumah tangga mereka sehari-hari.

Selanjutnya terkait dengan peningkatan kesejahteraan, peneliti mendapatkan hasil bahwa setelah bergabung dengan Amartha dan menerima modal usaha, para informan mengalami peningkatan pendapatan sehingga dapat berpartisipasi membantu meningkatkan ekonomi keluarga seperti yang dikatakan ibu Masni Kasim, Ia menjelaskan:

“*Alhamdulillah*, berkat tambahan modal yang diberikan usaha saya semakin berkembang, dan saya pun mendapat keuntungan dari situ sehingga saya bisa membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga.”⁷⁵

Pendapat serupa juga berasal dari ibu Zenaf Amiri:

“Dengan modal yang diberikan untuk usaha saya, saya jadi memiliki penghasilan sendiri yang dapat digunakan untuk

⁷³ Greice Lalimbat, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁷⁴ Fatmawati Tue, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁷⁵ Masni Kasim, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

membayai kebutuhan sehari-hari sehingga kondisi keuangan rumah tangga semakin membaik.”⁷⁶

Ibu Fatmawati Tue juga mengatakan:

“Usaha saya menjadi berkembang setelah memperoleh modal tambahan dari Amartha, hal ini mengakibatkan penghasilan saya yang juga bertambah sehingga dapat menopang perekonomian keluarga saya.”⁷⁷

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Greice Lalimbat:

“Bergabungnya saya dengan Amartha sangat berdampak pada perekonomian keluarga saya, karena saya jadi memiliki penghasilan sendiri jadi keluarga kami tidak hanya bergantung pada penghasilan suami.”⁷⁸

Ibu Nur Gobel juga menyampaikan hal yang sama, bahwa :

“Iya saya mengalami peningkatan ekonomi dimana saya akhirnya dapat menghasilkan penghasilan sendiri jadi dapat membantu berkontribusi untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.”⁷⁹

Berikutnya terkait dengan hambatan atau kendala yang dihadapi para mitra ketika bergabung dengan Amartha, peneliti mendapatkan hasil bahwa 4 dari 5 informan memiliki pendapat yang sama bahwa mereka tidak memiliki kendala, hal ini didasarkan oleh apa yang disampaikan oleh 4 informan tersebut, yang pertama yaitu informan pertama ibu Masni Kasim:

“Dalam hal masalah pembayaran angsuran pinjaman, saya bersyukur bahwa saya belum pernah absen dalam menyetor, selama ini saya aktif melakukan penyetoran dan menghadiri setiap pertemuan dalam setiap minggunya dari awal saya bergabung sampai sekarang ini.”⁸⁰

⁷⁶ Zenaf Amiri, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁷⁷ Fatmawati Tue, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁷⁸ Greice Lalimbat, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁷⁹ Nur Gobel, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁸⁰ Masni Kasim, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

Kedua, informan selanjutnya ibu Greice Lalimbat juga memberikan penjelasan yang serupa:

“Sampai saat ini saya belum merasakan kendala sih, saya rajin membayar angsuran yang dibayarkan perminggu sehingga selama ini saya tidak merasakan masalah atau kendala dan lain sebagainya.”⁸¹

Ibu Fatmawati Tue juga memberikan pendapatnya yakni sebagai berikut:

“Saya tidak menemukan hambatan selama saya bergabung menerima pembiayaan, saya aktif membayar angsuran dari awal bergabung hingga saat ini.”⁸²

Selaras juga dengan Ibu Nur Gobel, bahwa:

“Alhamdulillah selama saya menjadi mitra belum menemukan kendala sama sekali.”⁸³

Berbeda dengan 4 informan sebelumnya, 1 informan lainnya mengatakan bahwa beliau memiliki kendala dalam melakukan pembayaran angsuran, seperti yang dikatakan ibu Zenaf Amiri:

“Saya pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran saya, jadi saya tidak hadir pada satu waktu karena yah namanya juga jualan kadang-kadang ramai kadang-kadang juga sepi jadi waktu usaha saya lagi sepi selama beberapa hari akhirnya pendapatan saya juga menurun sehingga saya mengalami kesulitan untuk mengumpulkan uang angsuran, pendapatan dari suami juga belum cukup membantu ya jadi akhirnya saat itu saya belum bisa menyetor.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar mitra Amartha tidak mengalami kendala selama menjadi mitra karena selalu

⁸¹ Greice Lalimbat, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁸² Fatmawati Tue, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁸³ Nur Gobel, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

⁸⁴ Zenaf Amiri, Mitra Amartha, *Voice Recorder*, 2023

melakukan pembayaran angsuran dengan tepat waktu dan aktif dalam setiap minggunya untuk menghadiri pertemuan mingguan dengan petugas Amartha.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara kepada para informan penelitian ini yang berjumlah 6 (enam) orang dimana 1 (satu) orang di antaranya adalah Kepala PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil sebagai informan dan 5 (lima) informan lainnya merupakan nasabah atau mitra yang menjadi penerima pinjaman modal Amartha, peneliti menemukan hasil bahwa program pinjaman modal Amartha merupakan program pemberian modal usaha yang diberikan oleh lembaga keuangan Amartha kepada para perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang sedang menjalankan usaha untuk mengembangkan usahanya. Syarat untuk mengikuti program ini yaitu seorang ibu rumah tangga, memiliki usaha, berusia minimal 18 sampai 58 tahun, memiliki tempat tinggal tetap, wajib memiliki izin dari suami dan membentuk kelompok dengan sesama anggota. Adapun berkas yang harus disiapkan yaitu KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), Buku Nikah, dan Surat Persetujuan Suami. Persyaratan serta berkas yang harus disiapkan terbilang cukup mudah, hal ini sinkron dengan tujuan utama Amartha dimana mereka bertujuan untuk membantu masyarakat yang terkendala dengan rumitnya persyaratan serta proses pengajuan pinjaman di lembaga perbankan.

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi bahwa program Amartha ini mulai dijalankan di Singkil Dua sejak tanggal 18 Juli tahun 2022 dan menurut data yang diperoleh, saat ini Amartha telah bekerja sama dengan 1625 mitra di Kelurahan Singkil Dua. Terkait dengan jumlah pinjaman yang diberikan, Amartha membagi menjadi beberapa siklus. Untuk siklus pertama berjumlah Rp. 4.000.000 hingga Rp. 5.000.000, siklus kedua dari Rp.5.000.000 hingga Rp.7.000.000, dan seterusnya. Pinjaman usaha ini diberikan tanpa adanya agunan atau jaminan, namun sebagai gantinya Amartha menerapkan sistem

tanggung renteng yang dimana para mitra diwajibkan untuk membentuk kelompok ketika akan menerima pinjaman.

Pada tahapan dan proses pelaksanaannya pun Amartha dibantu oleh petugas lapangan untuk membantu ibu-ibu mitra untuk melakukan pengajuan hingga penyetoran angsuran, sehingga para mitra tidak harus repot-repot untuk mendatangi kantor Amartha. Pinjaman disalurkan melalui serangkaian tahapan, yaitu tahap buka desa, sosialisasi, pendataan, uji kelayakan atau *survey*, latihan wajib kelompok (LWK), uji pengesahan kelompok (UPK), pencairan dana hingga penyetoran angsuran serta pertemuan mingguan. Setelah modal disalurkan kepada mitra, petugas lapangan Amartha akan melakukan pertemuan dengan kelompok mitra di setiap minggunya untuk melakukan penagihan angsuran, pendampingan usaha serta pemberian materi berupa edukasi yang dapat bermanfaat bagi mitra dalam mengembangkan usahanya.

Dalam hasil temuan peneliti, diketahui bahwa seluruh informan dalam penelitian yang berjumlah 5 orang tersebut merupakan para ibu rumah tangga yang sedang menjalankan sebuah usaha yang berstatus sebagai mitra aktif Amartha. Seluruh informan mengatakan bahwa mereka bergabung dengan Amartha pada bulan Januari tahun 2023. Mereka menerima pinjaman modal dari Amartha dan aktif melakukan pembayaran angsuran serta melakukan pertemuan dalam rangka pendampingan setiap minggunya dengan petugas Amartha sejak bergabung hingga saat ini.

Selanjutnya terkait dengan tujuan, ibu-ibu mitra Amartha mengemukakan alasan atau tujuan mereka ingin mendapatkan pinjaman modal adalah untuk mengembangkan usaha mereka, disebabkan usaha yang sedang mereka jalankan mengalami kendala dalam permodalan. Selain alasan permodalan tersebut, terdapat juga alasan lain yaitu ibu-ibu mitra ingin memiliki penghasilan sendiri untuk membantu suami dalam membiayai kebutuhan rumah tangga mereka.

Dalam teori pemberdayaan ekonomi perempuan menurut Kabeer, terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam hal ini, salah satu di

antaranya yaitu *welfare* atau kesejahteraan. Sebab dalam hal kesejahteraan, perempuan sering kali berada dalam posisi yang tidak menguntungkan, seperti dalam partisipasi ekonomi keluarga. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh informan mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima pinjaman sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Seluruh informan menyatakan bahwa hal ini berdampak pada meningkatnya perekonomian keluarga mereka.

Untuk itu, program pemberdayaan ekonomi perempuan dalam hal ini program pinjaman modal Amarta telah sesuai dengan salah satu indikator pemberdayaan perempuan menurut Kabeer yaitu kesejahteraan atau *welfare*, dimana seluruh informan sebagai mitra dapat berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapat ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah Anum yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program *Credit Union* (CU) LSM Flower Aceh” tahun 2020 dimana hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan program *credit union* telah memberikan akses bagi perempuan untuk meningkatkan pendapatan, produksi usaha dan memperluas jaringan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu 2 (dua) bulan terhitung dari bulan Juni hingga bulan Juli tahun 2023, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pinjaman modal PT. Amartha Mikro Fintech yang dilakukan di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan salah satu indikator dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menurut Kabeer, yaitu *welfare* atau kesejahteraan. Hal ini disebabkan bantuan modal yang diberikan kepada informan yang menjadi mitra Amartha dapat meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

B. Saran

1. Bagi PT. Amartha Mikro Fintech

Peneliti memberi saran bagi pihak perusahaan Amartha untuk dapat terus melakukan inovasi-inovasi terhadap program pemberdayaan yang telah dijalankan, menambah program-program lainnya yang dapat membantu masyarakat di bidang perekonomian, serta dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan menyeluruh lagi.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti memberikan saran bagi masyarakat Kelurahan Singkil Dua khususnya bagi yang sudah tergabung sebagai mitra Amartha untuk dapat bertanggung jawab dan menggunakan dengan semaksimal mungkin bantuan-bantuan yang telah diberikan agar dapat tercapainya kesejahteraan perekonomian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya, adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan lebih variatif lagi agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait dengan penelitian ini.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode kuantitatif agar hasil dari penelitian memiliki nilai validitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. M. (2020). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agustin, R. D. (2021). *Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program PNM Mekaar Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Akses Pemodalan Terjangkau & Peluang Penghasilan Tambahan*. (n.d.). Amartha. Diambil 6 Maret 2023, dari https://amartha.com/id_ID/
- Amartha | Microfinance Marketplace*. (n.d.). Diambil 10 Juni 2023, dari amartha.com
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta CV.
- Aziz, F. A., Sholikha, A. F., & Ashari, I. (2017). Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Pada Wanita Penganyam Kerajinan Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2), 241–256. <https://doi.org/10.24090/JPA.V18I2.2017.PP241-256>
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF.
- Choifin, M., Sari, A. K., & Wulandari. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Fauziah Anum. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (CU) LSM Flower Aceh (Studi di Kota Banda Aceh)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Gusmita, W., & Solfema. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program Pnm Mekaar Dijorong Kotobaru Air Dingin Kab. Solok. *Jurnal Family Education*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.37>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif &*

Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.

Irwanuddin. (2017). Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar). *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 57–80. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v4i1.4994>

Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.

Kasmir, & Jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. KENCANA.

Kuncoro, A., & Kadar. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.22515/bg.v1i1.67>

Machendrawati, N., & Syafe'i, A. A. (2008). *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Sampai Tradisi*. Remai & Rosdakarya.

Malayu Hasibuan. (n.d.). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.

Mardhiah, N. (2018). Optimalisasi Pemerintah Daerah Nagan Raya Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Aparatur Gampong Mengenai Undang-Undang Des. *Jurnal Public Policy*, 2(1), 1–9.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Mulyana, Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakar Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 16–32. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>

Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-utamaan Di Indonesia*. Pustaka Pelajar.

Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>

- Pamungkas, P. T. (n.d.). *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi Terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Ungaran)*.
- Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen.* (2023).
Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- Purhantara Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu.
- Putri, C. A. (2022). *UMKM di Tangan Perempuan Lebih Banyak Bertahan Saat Pandemi*.
CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220811142239-4-362987/umkm-di-tangan-perempuan-lebih-banyak-bertahan-saat-pandemi>
- Putri, D. K. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahman, K. (2016). Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Kajian Pemerintahan Politik dan Birokrasi*, 2(2).
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Al-hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85–94.
<https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. KENCANA.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.

- Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2011). Upaya Pengembangan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS*, 101–111.
- Suryaneta, Handayani, K. Y., Rezki, A. S., Fahmi, A. G., & Saputra, I. S. (2022). Participatory action research for rural women ' s empowerment : Household production of herbal dish soap. *Riau Journal of Empowerment*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.31258/raje.5.1.49-58>
- Widyanti, N., & Sunindhia. (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. PT Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran I:

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Kepala PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil

1. Apa yang dimaksud dengan Amartha?
2. Apa saja kriteria dan persyaratan untuk menjadi mitra Amartha?
3. Bagaimana tahapan dan mekanisme program pinjaman modal Amartha?
4. Berapa jumlah modal yang diberikan? Adakah jaminan?
5. Adakah hambatan atau kendala ketika program ini dijalankan?

B. Pertanyaan untuk ibu-ibu mitra Amartha

1. Apakah ibu merupakan mitra aktif Amartha?
2. Apa alasan atau tujuan ibu mengikuti program pinjaman modal Amartha?
3. Apakah dengan mengikuti program pinjaman modal Amartha dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu?
4. Adakah kendala atau hambatan yang ibu alami hadapi ketika mengikuti program ini?

Lampiran II:

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepala PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil

1. Pertanyaan : Apa yang dimaksud dengan Amartha?

Jawaban : Jadi Amartha itu dia lembaga keuangan yang membantu ibu-ibu yang mempunyai usaha untuk mengembangkan bisnis mereka dengan memberikan pembiayaan. Amartha didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Andi Taufan Garuda Putra selaku CEO Amartha itu sendiri. Dulu pada saat didirikan Amartha masih berstatus koperasi lalu pada tahun 2015-2016 Amartha bertransformasi menjadi perusahaan fintech dengan menggunakan sistem *peer to peer lending* dan pada tahun 2019 kemarin Amartha telah diresmikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Khususnya di Singkil Dua ini, Amartha masuk belum lama yaitu pada bulan Juli tahun kemarin tahun 2022 dan saat ini tercatat telah bekerja sama 1200 ibu-ibu mitra.

2. Pertanyaan : Apa saja kriteria dan persyaratan untuk menjadi mitra Amartha?

Jawaban : Jadi Amartha ini kan tujuannya untuk ibu-ibu jadi kriterianya yaitu seorang perempuan yang sudah menikah terus ada menjalankan bisnis, minimal usianya 18 tahun dan maksimalnya yaitu sekitar 58 tahun, dan harus punya izin atau persetujuan dari suami atau penanggung jawab serta memiliki tempat tinggal yang tetap dalam artian rumah pribadi. Untuk persyaratannya sendiri jadi ibu-ibu yang telah memenuhi kriteria jika ingin melakukan pengajuan pinjaman harus membentuk kelompok dengan ibu-ibu lain yang tinggal berdekatan yang juga akan melakukan pengajuan pinjaman, ibu-ibu harus membuat kelompok berjumlah minimal 8 orang dan maksimalnya 25 orang. Berkas yang harus disiapkan yaitu KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), Buku Nikah, Surat Persetujuan Suami dan lain sebagainya.

3. Pertanyaan : Bagaimana tahapan dan mekanisme program pinjaman modal Amartha?

Jawaban : Pada awalnya kami melakukan tahap buka desa. Dalam tahap ini kami melakukan evaluasi serta menilai suatu wilayah atau desa apakah layak atau tidak untuk dilakukan pemberdayaan. Proses ini biasa kami menyebutnya yaitu cek wilayah atau cekwil. Jika desa yang dinilai tersebut sudah dapat dikatakan layak, selanjutnya kami meminta izin sekaligus laporan ke pemerintah setempat seperti kantor lurah dan lain sebagainya, setelah mendapatkan izin dari pemerintah setempat barulah kami mulai melakukan operasi di desa tersebut. Kami memulai dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat untuk memperkenalkan Amarta sekaligus mencari anggota mitra lewat pertemuan-pertemuan seperti arisan, pengajian dan lain sebagainya. Setelah sosialisasi dilakukan selanjutnya tahap pendataan oleh KL atau Komite Lapangan, jadi komite lapangan atau petugas lapangan mengumpulkan seluruh ibu-ibu yang akan melakukan pengajuan pinjaman yang telah membentuk kelompok untuk mengecek dan memastikan apakah data dan juga berkas-berkasnya sudah memenuhi syarat atau tidak. Apabila data-data dan berkas-berkas dari ibu-ibu sudah sesuai dan sudah lengkap, maka petugas lapangan akan melakukan uji kelayakan yang dilakukan di rumah masing-masing dari para calon peminjam. Dalam tahap ini petugas lapangan melakukan *survey* dengan mendatangi langsung tempat tinggal atau tempat usaha milik calon mitra untuk melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi seperti pendapatan, pengeluaran, kebutuhan modal, tingkat ekonomi calon mitra dan lain sebagainya. Hasil dari wawancara ini akan diinput oleh petugas lapangan ke dalam aplikasi atau sistem untuk menganalisis seberapa besar kebutuhan dan kemampuan calon mitra tersebut. Setelah melakukan uji kelayakan maka langkah selanjutnya petugas lapangan melakukan LWK atau Latihan Wajib Kelompok kepada calon anggota kelompok. LWK ini dilakukan dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon anggota kelompok mitra tentang hak dan kewajiban mitra, prosedur pembiayaan Amarta, pemahaman tentang kedisiplinan, dan lain sebagainya sehingga

LWK ini wajib dihadiri oleh calon peminjam sebelum menerima pinjaman. LWK dilakukan selama tiga hari berturut-turut yang berdurasi 30 menit sampai 1 jam dalam sekali pertemuan. Kemudian setelah LWK selanjutnya petugas lapangan melakukan tahap UPK yakni Uji Pengesahan Kelompok. Dalam tahap ini, ibu-ibu calon peminjam akan diuji pemahaman mereka terkait dengan hak dan kewajiban sebagai anggota, juga tentang kedisiplinan. Dalam tahap ini juga merupakan tahap pengesahan kelompok atau dalam Amarnya bisa disebut majelis, jadi ketika tahap UPK berlangsung kemudian ada salah satu anggota yang terlambat atau tidak hadir, maka kelompok tersebut tidak akan disahkan. Setelah melewati tahap UPK, selanjutnya merupakan tahap pencairan dimana para ibu-ibu mitra mendapatkan dana pinjaman sesuai yang telah disepakati kurang lebih selama satu minggu setelah tahap UPK dilakukan. Untuk pencairannya sendiri diberikan secara tunai atau *cash* kepada ibu-ibu namun dengan syarat harus didampingi oleh suami. Selanjutnya untuk penyetorannya, itu dilakukan setiap minggu selama 50 minggu. Jadi semua anggota majelis diwajibkan untuk menghadiri pertemuan setiap minggunya untuk membayar angsuran. Kecuali ada yang tidak bisa hadir karena alasan yang penting seperti sakit atau sedang berduka baru bisa diberikan izin untuk tidak hadir. Nah kalau sudah, ketika kelompok diresmikan atau disahkan dan masing-masing mitra telah menerima dana sesuai dengan perjanjian, jadi selama proses pembiayaan berlangsung, mitra wajib mengadakan pertemuan setiap minggu dengan petugas lapangan. Jadi pertemuan ini akan diadakan di salah satu rumah dari anggota kelompok yang telah disepakati untuk dijadikan tempat pertemuan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini yaitu pembayaran angsuran, pemberian materi-materi atau pelatihan oleh petugas, dan juga diskusi-diskusi apabila ada kendala dalam melakukan usahanya selain itu petugas lapangan akan melakukan pemantauan terkait dengan perkembangan usaha dari masing-masing peminjam.

4. Pertanyaan : Berapa jumlah modal yang diberikan? Adakah jaminan?

Jawaban : Oke jadi untuk jumlah dana yang kami berikan itu dibagi dalam beberapa siklus, untuk siklus pertama dia mulai dari Rp. 4.000.000, Rp. 4.500.000 dan Rp. 5.000.000. Nah untuk siklus kedua itu mulai Rp. 5.000.000 sampai Rp. 7.000.000 dan sampai seterusnya. Saat ini rata-rata ibu-ibu masih berada dalam siklus pertama, dan untuk pengajuan ke siklus ke dua itu bisa dilakukan apabila pembayaran angsuran untuk siklus pertama sudah berakhir atau lunas. Kemudian untuk Amartha pembiayaannya tidak ada jaminan, tapi sebagai gantinya kami menggunakan sistem tanggung renteng, dimana para mitra ketika ingin memperoleh pembiayaan diwajibkan untuk membentuk sebuah kelompok, agar nantinya misalnya ketika suatu saat ada salah satu anggota dari kelompok ada yang belum bisa bayar maka yang harus membayarkan angsuran salah satu anggota tersebut adalah seluruh rekan anggota kelompoknya secara bersama-sama. Hal ini telah disepakati bersama oleh seluruh anggota sebelum pinjaman direalisasikan. Sehingga tidak ada masalah dalam pembayaran angsuran. Selain itu, kami juga melakukan yang namanya pelatihan seperti pemberian materi-materi pada saat pertemuan mingguan, materi yang kami berikan yakni seputar kewirausahaan, seperti bagaimana cara mengelola uang, bagaimana cara mengembangkan usaha, serta ibu-ibu mitra juga bisa melakukan diskusi dengan petugas lapangan terkait dengan usahanya apabila mengalami beberapa kendala dan lain sebagainya, sehingga secara tidak langsung kami membantu para mitra agar terhindar dari potensi gagal bayar dengan melakukan pendampingan selama masa angsuran berlangsung, sehingga dengan sistem ini diharapkan dapat meminimalisir risiko kredit macet atau gagal bayar.

5. Pertanyaan : Adakah hambatan atau kendala ketika program ini dijalankan?

Jawaban : Sejauh ini untuk Amartha Untuk Amartha sendiri, hambatan utamanya mungkin terletak pada persaingan dengan lembaga pembiayaan lain, ya jadi kendalanya seperti saat melakukan sosialisasi, terus ada

beberapa masyarakat di antaranya yang sudah menerima pembiayaan dari lembaga lain, terus juga banyak yang tertarik untuk melakukan pengajuan tapi belum memenuhi seluruh persyaratan dan lain sebagainya.

B. Hasil Wawancara Ibu-ibu Mitra Amartha

1. Pertanyaan : Apakah ibu merupakan mitra aktif Amartha?

Jawaban Ibu Masni Kasim : Saya merupakan mitra aktif Amartha, saya melakukan pinjaman di Amartha mulai awal tahun di pertengahan bulan Januari kalau tidak salah, yaa bisa dibilang belum lama ini.

Jawaban Ibu Zenaf Amiri : Ya, sekarang ini saya adalah bagian dari mitra Amartha, saya mulai bergabung di bulan Januari 2023 ini.

Jawaban Ibu Fatmawati Tue : Ya saat ini saya masih merupakan mitra aktif Amartha dari waktu ketika saya bergabung di bulan Januari sampai saat ini saya masih aktif karena masih melakukan angsuran setiap minggu sekaligus menghadiri pertemuan.

Jawaban Ibu Greice Lalimbat : Saya menjadi mitra Amartha baru 6 bulan dari bulan Januari tahun 2023, dan sekarang saya sedang menjalani masa pendampingan dan juga pembayaran angsuran setiap minggunya, jadi saya statusnya masih anggota aktif.

Jawaban Nur Gobel : Iya saya mitra aktif Amartha, dari bulan Januari sampai sekarang.

2. Pertanyaan : Apa alasan atau tujuan ibu mengikuti program pinjaman modal Amartha?

Jawaban Ibu Masni Kasim : Jadi tujuan saya mengajukan pinjaman di Amartha karena saya ingin memperoleh tambahan modal untuk usaha saya saat ini yaitu usaha kantin untuk menjual gorengan. Saya membutuhkan tambahan modal karena usaha kantin saya perharinya itu bisa dibilang cukup ramai pembeli namun terkadang saya kehabisan stok bahan, untuk itu saya membutuhkan tambahan modal sehingga bisa memproduksi lebih banyak lagi.

Jawaban Ibu Zenaf Amiri : Saya ingin mendapatkan pinjaman dana di

Amartha adalah karena saya ingin melanjutkan usaha saya sekaligus mengembangkannya dengan menambah modal dan tentunya untuk mendapatkan modal tersebut akhirnya saya melakukan pengajuan pinjaman di Amartha.

Jawaban Ibu Fatmawati Tue : Alasan saya melakukan peminjaman ini adalah agar saya dapat mengembangkan lagi usaha yang saya miliki melalui tambahan modal yang diberikan.

Jawaban Ibu Greice Lalimbat : Saya ingin meminjam dana karena saya ingin memperluas usaha saya karena tujuan saya adalah untuk membantu suami saya membiayai kebutuhan rumah tangga.

Jawaban Nur Gobel : Yang pastinya tujuan utama saya mendapatkan pinjaman ini adalah untuk membantu suami saya membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga kami. Saya memiliki usaha warung di rumah, tetapi penghasilannya masih cukup kecil. Sehingga saya mengajukan pinjaman dengan tujuan mengembangkan usaha saya pendapatan saya bertambah.

3. Pertanyaan : Apakah dengan mengikuti program pinjaman modal Amartha dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu?

Jawaban Ibu Masni Kasim : *Alhamdulillah*, berkat tambahan modal yang diberikan usaha saya semakin berkembang, dan saya pun mendapat keuntungan dari situ sehingga saya bisa membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Jawaban Ibu Zenaf Amiri : Dengan modal yang diberikan untuk usaha saya, saya jadi memiliki penghasilan sendiri yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari sehingga kondisi keuangan rumah tangga semakin membaik.

Jawaban Ibu Fatmawati Tue : Usaha saya menjadi berkembang setelah memperoleh modal tambahan dari Amartha, hal ini mengakibatkan penghasilan saya yang juga bertambah sehingga dapat menopang perekonomian keluarga saya.

Jawaban Ibu Greice Lalimbat : Bergabungnya saya dengan Amartha sangat

berdampak pada perekonomian keluarga saya, karena saya jadi memiliki penghasilan sendiri jadi keluarga kami tidak hanya bergantung pada penghasilan suami

Jawaban Nur Gobel : Iya saya mengalami peningkatan ekonomi dimana saya akhirnya dapat menghasilkan penghasilan sendiri jadi dapat membantu berkontribusi untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

4. Pertanyaan : Adakah kendala atau hambatan yang ibu alami hadapi ketika mengikuti program ini?

Jawaban Ibu Masni Kasim : Dalam hal masalah pembayaran angsuran pinjaman, saya bersyukur bahwa saya belum pernah absen dalam menyetor, selama ini saya aktif melakukan penyetoran dan menghadiri setiap pertemuan dalam setiap minggunya dari awal saya bergabung sampai sekarang ini.

Jawaban Ibu Zenaf Amiri : Saya pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran saya, jadi saya tidak hadir pada satu waktu karena yah namanya juga jualan kadang-kadang ramai kadang-kadang juga sepi jadi waktu usaha saya lagi sepi selama beberapa hari akhirnya pendapatan saya juga menurun sehingga saya mengalami kesulitan untuk mengumpulkan uang angsuran, pendapatan dari suami juga belum cukup membantu ya jadi akhirnya saat itu saya belum bisa menyetor.

Jawaban Ibu Fatmawati Tue : Saya tidak menemukan hambatan selama saya bergabung menerima pembiayaan, saya aktif membayar angsuran dari awal bergabung hingga saat ini.

Jawaban Ibu Greice Lalimbat : Sampai saat ini saya belum merasakan kendala sih, saya rajin membayar angsuran yang dibayarkan perminggu sehingga selama ini saya tidak merasakan masalah atau kendala dan lain sebagainya.

Jawaban Nur Gobel : Alhamdulillah selama saya menjadi mitra belum menemukan kendala sama sekali.

Lampiran III:

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunike Swilce Mododahi

Jabatan : Kepala Cabang Kantor Amartha Cabang Singkil

Menerangkan Bahwa :

Nama : Anisa Deviyasmi Adampe

NIM : 1941011

Mahasiswa : IAIN Manado

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pinjaman Modal PT. Amartha Mikro Fintech di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 15 Juli 2023

Kepala Cabang Amartha Singkil


Yunike Swilce Mododahi

Lampiran IV:

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu Yunike S. Mododahi
Kepala PT. Amartha Mikro Fintech Cabang Singkil



Wawancara bersama Ibu Zenaf Amiri, Mitra Amartha



Wawancara bersama Ibu Fatmawati Tue, Mitra Amartha



Wawancara bersama Ibu Masni Kasim, Mitra Amarth




Wawancara bersama Ibu Greice Lalimbat dan Ibu Nur Gobel, Mitra Amarth



Proses pertemuan mingguan petugas lapangan Amarth bersama Ibu-ibu Mitra

Lampiran V:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Anisa Deviyasmi Adampe	
Tempat, Tanggal Lahir	: Manado, 17 Maret 2002	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Umur	: 21 Tahun	
Alamat	: Jl. Bengawan Solo, Singkil Dua Lingkungan Dua Kec. Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara	
Agama	: Islam	
Status	: Belum Menikah	
Hobi	: Menonton, Mendengarkan Musik dan Membaca	
E-mail	: anisa.adampe@iain-manado.ac.id anisadeviyasmi@gmail.com	
No. Hp	: 0895804905267	
Nama Ayah	: Bahmid Adampe	
Nama Ibu	: Nurmala Mansur	
Riwayat Pendidikan		
2007 – 2013	: SD Negeri 03 Manado	
2013 – 2016	: SMP Negeri 05 Manado	
2016 – 2019	: MAN Model 1 Manado	
2019 – 2023	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado	